

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN PENGGUNAAN METODE
MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X
KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**ERLIN NURLAELI
NIM. 13802241010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN PENGGUNAAN METODE
MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X
KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN**

SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL

SKRIPSI

Oleh:

ERLIN NURLAELI
13802241010

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 18 juli 2017
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing



Dr. Sutirman, M.Pd
NIP. 197201032005011001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:




**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN PENGGUNAAN METODE
MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X
KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL**

Oleh:

ERLIN NURLAELI
13802241010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada tanggal 25 Juli 2017
dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Joko Kumoro, M.Si.	Ketua Penguji		31 Juli 2017
Dr. Sutirman, M.Pd.	Sekretaris Penguji		31 Juli 2017
Prof. Dr. Muhyadi	Penguji Utama		28 Juli 2017

Yogyakarta, 1 Agustus 2017
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M. Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlin Nurlaeli
NIM : 13802241010
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Judul : Pengaruh Lingkungan Belajar dan penggunaan Metode Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada universitas lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 Juli 2017

Penulis,



Erlin Nurlaeli
NIM. 13802241010

MOTTO

Bersyukur, bersyukur dan selalu bersyukur dalam kondisi apapun.

Tidak ada usaha yang sia-sia, berusaha sampai batas kemampuan yang kamu miliki.

Jika kamu gagal maka coba lagi sampai kau berhasil

(Penulis)

Dimanapun kamu berada selalulah menjadi yang terbaik dan berikan yang terbaik dari yang bisa kita berikan

(B.J Habibie)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala karunia, kemudahan dan kelancaran yang diberikan sehingga karya kecil dan sederhana ini dapat terselesaikan. Karya kecil ini kupersembahkan kepada:

- 1. Ibu dan Bapak tecinta, yang setiap hembusan nafasnya adalah doa. Terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanan yang diberikan. Semoga Allah membalas kebaikan Ibu dan Bapak dengan kebahagiaan dunia maupun akhirat.*
- 2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta*

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN PENGGUNAAN METODE
MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X
PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL**

Oleh:
Erlin Nurlaeli
13802241010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh (1) lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul; (2) penggunaan metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul; (3) lingkungan belajar dan penggunaan metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul dengan jumlah 34 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji coba instrumen penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang berjumlah 28 siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi sederhana dan berganda setelah memenuhi uji prasyarat analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan: (1) lingkungan belajar terhadap motivasi belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul sebesar 48,2%. (2) penggunaan metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul sebesar 28,2%. (3) lingkungan belajar dan penggunaan metode mengajar terhadap motivasi belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul sebesar 50,2%.

Kata Kunci: lingkungan belajar, metode mengajar, motivasi belajar

**THE INFLUENCE OF LEARNING ENVIRONMENT AND USE OF
TEACHING METHOD TO LEARNING MOTIVATION STUDENTS
OF THE TENTH GRADERS OF OFFICE ADMINISTRATION
COMPETENCE SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL**

By:
Erlin Nurlaeli
13802241010

ABSTRACT

The objectives of this research is to know the influence of: (1) learning environment towards the learning motivation Students Of The Tenth Graders Of Office Administration Competence SMK Muhammadiyah 2 Bantul. (2) use of teaching method towards the learning motivation Students Of The Tenth Graders Of Office Administration Competence SMK Muhammadiyah 2 Bantul. (3) learning environment and use of teaching method towards the learning motivation Students Of The Tenth Graders Of Office Administration Competence SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

This research belongs to ex post facto research with a quantitative approach. The subyek of this research is tenth graders of office administration competence SMK Muhammadiyah 2 Bantul it consists of 34 students. Data collection is done by using documentation and questionnaire. Test instruments was conducted in SMK Muhammadiyah 1 Prambanan of the tenth graders of office administration competence involved 28 students. Data analysis technique is done by simple and multiple regression analysis after do prerequisite analysis test.

The results of this research show that there are positive and significant influence: (1) learning environment towards the learning motivation Students Of The Tenth Graders Of Office Administration Competence SMK Muhammadiyah 2 Bantul as much as 48,2%. (2) use of teaching methods toward the learning motivation Students Of The Tenth Graders Of Office Administration Competence SMK Muhammadiyah 2 Bantul as much as 28,2%. (3) learning environment and use of teaching method towards the learning motivation Students Of The Tenth Graders Of Office Administration Competence SMK Muhammadiyah 2 Bantul as much as 50,2%.

Keywords: learning environment , teaching method, learning motivation

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan penggunaan Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan skripsi.
3. Bapak Joko Kumoro, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran dan selaku ketua penguji Skripsi.
4. Bapak Dr. Sutirman, M.Pd selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Prof. Dr. Muhyadi selaku Pembimbing Akademik dan sekaligus penguji utama skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan.
6. Kepala sekolah, guru dan staf SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang telah memberikan ijin dan membantu kelancaran pengambilan data penelitian di sekolah.
7. Seluruh siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang telah membantu dalam pengisian angket penelitian.
8. Kakakku Raras Tiarani yang selalu memberikan semangat dan doa.
9. Teman kos Lia, Iffa, Mba Ghina, Zidni, Dhita, Ayi, Anas, Ais, Vita dan sahabat baikku, terima kasih atas kebersamaan dan doa kalian selama ini. Semoga semua yang kita cita-citakan mampu terwujud. Amin.

10. Teman-teman seperjuangan kelas ADP A 2013, terima kasih untuk kebersamaan kalian selama menuntut ilmu di kampus penuh makna ini. Semoga langkah kita dimudahkan oleh Allah untuk mengamalkan ilmu. Amin.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 20 Juli 2017

Penulis



Erlin Nurlaeli

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Kajian Teori tentang Motivasi Belajar	11
2. Kajian Teori tentang Lingkungan Belajar.....	25
3. Kajian Teori tentang Metode Mengajar	34
B. Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Berfikir	45

D. Paradigma Penelitian	48
E. Pengajuan Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Desain Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Populasi Penelitian	50
D. Variabel Penelitian	50
E. Definisi Operasional	51
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Instrumen Penelitian	54
H. Uji Coba Instrumen Penelitian	57
I. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Hasil Penelitian.....	71
1. Deskripsi Tempat Penelitian.....	71
2. Deskripsi Data	72
3. Pengujian Prasyarat Analisis	101
4. Uji Hipotesis	103
B. Pembahasan	112
C. Keterbatasan Penelitian	120
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian.....	54
2. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	55
3. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Belajar	56
4. Kisi-kisi Instrumen Metode Mengajar	56
5. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen	58
6. Tingkat Keterandalan Instrumen Penelitian.....	59
7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	60
8. Kategori Kecenderungan Variabel	62
9. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar.....	74
10. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi Belajar	77
11. Mempelajari kembali materi pelajaran AP sepulang sekolah	78
12. Membaca materi AP sebelum pelajaran AP dimulai	79
13. Suka mempelajari buku-buku pelajaran AP di perpustakaan	80
14. Merasa percaya diri untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi	81
15. Siswa akan menanggapi pendapat yang berbeda dengan pendapatnya	81
16. Mengerjakan soal-soal dalam buku yang belum dikerjakan	82
17. Merasa senang guru menyuruh untuk mengerjakan tugas di depan kelas	83
18. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar	85
19. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Lingkungan Belajar	87
20. Orang tua memperhatikan jam belajar	89
21. Teman-teman di lingkungan tempat tinggal membantu apabila mengalami kesulitan pada saat mengerjakan PR	89
22. Ruang khusus untuk belajar dirumah mendukung untuk proses belajar	90
23. Ruang kelas siswa tenang sehingga mendukung untuk kegiatan belajar mengajar.....	92
24. Distribusi Frekuensi Variabel Metode Mengajar	94
25. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Metode Mengajar.....	96

26. Guru AP menggunakan metode ceramah saat kegiatan belajar mengajar membuat siswa cepat bosan dan mengantuk.....	98
27. Guru AP menggunakan metode yang membantu siswa lebih fokus pada pelajaran AP.....	99
28. Guru AP menerapkan metode mengajar dengan bantuan LCD.....	100
29. Ringkasan Uji Linieritas	101
30. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas pada <i>Collinierity Statistic</i>	102
31. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X_1 - Y	103
32. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X_2 - Y	106
33. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda.....	108
34. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	48
2. Histogram Motivasi Belajar	75
3. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Motivasi Belajar	77
4. Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar	86
5. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Lingkungan Belajar	88
6. Histogram Distribusi Frekuensi Metode Mengajar.....	94
7. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Metode Mengajar	97
8. Ringkasan Hasil Penelitian	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	130
2. Kisi-Kisi Angket Penelitian	140
3. Angket Penelitian	141
4. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	148
5. Uji Deskriptif	154
6. Uji Linieritas dan Uji Multikolinieritas.....	158
7. Uji Hipotesis	160
8. Surat-surat Penelitian dan Dokumentasi	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi hal yang terpenting dalam kehidupan pribadi manusia, disadari atau tidak sepanjang hidup manusia senantiasa mempelajari sesuatu hal yang menarik bagi dirinya oleh sebab itu perlu adanya lembaga yang memfasilitasi pendidikan agar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri setiap manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya agar berguna bagi kehidupannya di kemudian hari. Oleh karena itu pendidikan sangat penting sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang, dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing.

Tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara agar dapat berperan aktif dalam seluruh lapangan kehidupan, cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, berdisiplin dan bermoral tinggi, demokratis dan toleran dengan mengutamakan persatuan

bangsa dan bukannya perpecahan. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya motivasi belajar maka siswa dapat belajar dengan baik dan maksimal sehingga tujuan pendidikan akan dapat tercapai.

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, termasuk belajar. Seseorang cenderung akan bersemangat untuk menyelesaikan suatu kegiatan karena ada motivasi yang kuat dalam dirinya. Motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk suatu kegiatan nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang ingin mendapatkan nilai tinggi disekolah merupakan sebagian tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai tersebut dapat menjadi alat motivasi yang melahirkan kegiatan bagi seseorang untuk belajar.

Motivasi merupakan faktor penting yang memberikan semangat kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Secara umum sumber motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi ekstrinsik dapat diwujudkan melalui pemberian pujian, reward, penciptaan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, serta pemanfaatan media belajar mengajar yang inovatif. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehingga siswa yang memiliki

motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Belajar yang memperoleh dukungan baik dari dalam diri individu maupun dari luar individu tentunya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yaitu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan tempat dimana siswa melakukan kegiatan belajar dan bersosialisasi dengan orang lain yang ada dalam lingkungan tersebut.

Lingkungan belajar terbagi menjadi dua yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan non sosial meliputi tempat belajar, alat belajar, suasana belajar, penerangan dan sumber belajar. Sedangkan lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya, guru, karyawan, pergaulan di sekolah dan sebagainya. Kondisi lingkungan belajar yang mendukung seperti tersedianya fasilitas fisik belajar, tempat belajar yang nyaman, suasana yang tenang, hubungan harmonis dengan lingkungan sosial dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk belajar. Sebaliknya apabila kondisi lingkungan belajar kurang mendukung akan menurunkan semangat belajar siswa sehingga motivasi belajar siswa akan menurun.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu Penggunaan metode mengajar. Penggunaan metode mengajar yang tepat oleh guru bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dan lebih termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode mengajar yang kurang menarik, akan berdampak pada kurangnya perhatian siswa ketika menerima

pembelajaran. Untuk itu guru perlu menggunakan metode mengajar yang tepat dan menarik sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran yang dilakukan pada bulan Januari 2017 di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul, terdapat sebagian siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, hal tersebut terlihat dari beberapa indikator sikap yang ditunjukkan selama proses pembelajaran, diantaranya sebanyak 30 siswa dari 34 siswa atau sekitar 88,23% siswa memiliki semangat dan partisipasi yang rendah pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung diam dan pasif untuk bertanya, memberikan pendapat saat diskusi, menjawab pertanyaan, dan maju ke depan secara sukarela untuk mengerjakan tugas dari guru. Selain itu masih ada 15 siswa dari 34 siswa yang mencontek dan berkerjasama dalam mengerjakan tugas individu. Beberapa hal tersebut mengindikasikan rendahnya motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran.

Indikasi motivasi belajar siswa yang rendah lainnya, dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada nilai UAS (Ujian Akhir Semester) Gasal Tahun Ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran Mengaplikasikan Kemampuan Dasar Komunikasi kelas X AP, yang menunjukkan 47,05% atau 16 siswa dari 34 siswa masih mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dari hasil tersebut hampir setengah dari siswa mendapat nilai di bawah KKM yang menunjukkan kurang optimalnya hasil belajar siswa kelas X AP SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Motivasi belajar siswa yang rendah diduga

mempengaruhi belum optimalnya hasil belajar administrasi perkantoran yang diperoleh siswa.

Motivasi belajar juga di pengaruhi oleh faktor lain yaitu lingkungan belajar, berdasarkan hasil wawancara siswa dan penyebaran angket observasi pada 20 siswa, sebanyak 15 siswa mengaku bahwa orang tua kurang memperhatikan jam belajar mereka di rumah, banyak orang tua siswa yang menyalakan televisi ketika mereka sedang belajar sehingga mengganggu proses belajar, selain itu orang tua siswa kurang memperhatikan perlengkapan alat tulis sekolah mereka, sehingga masih ada siswa yang mengeluh belum memiliki kelengkapan alat tulis seperti bulpoin, pensil, penggaris dan buku pendukung pembelajaran administrasi perkantoran.

Lingkungan sekolah juga belum mendukung proses pembelajaran siswa, berdasarkan hasil observasi lingkungan sekolah dan wawancara dengan pengelola Sarpras, sarana pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul belum sepenuhnya lengkap, diantaranya perpustakaan belum memiliki buku atau modul pembelajaran Administrasi Perkantoran (AP) yang lengkap, sehingga untuk beberapa mata pelajaran produktif AP seperti MKDK (Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi) dan Peralatan Kantor, siswa hanya mendapatkan materi dari presentasi guru yang kemudian dicatat oleh siswa tanpa adanya buku panduan atau modul dari sekolah untuk siswa. Selain itu menurut Bapak Murseto selaku pengelola Sarpras di SMK Muhammadiyah 2 Bantul, beliau mengatakan bahwa perpustakaan sekolah belum memiliki buku

pelajaran yang lengkap, hal tersebut disebabkan karena terbatasnya dana dan belum ada bantuan buku dari pemerintah.

Selain Lingkungan belajar, faktor lain yang mempengaruhi Motivasi Belajar yaitu penggunaan metode mengajar guru, mengenai hal tersebut diketahui masih banyak guru AP yang menerapkan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung monoton, metode ceramah masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran dan jarang sekali guru yang menggunakan metode lain. Selain itu, guru memberikan materi dengan menggunakan *slide power point* yang hanya berisi materi tanpa disertai dengan gambar maupun video yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diberikan, yang menyebabkan siswa menjadi bosan dan kurang termotivasi. Melihat rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa, guru yang profesional tentu tidak akan membiarkan permasalahan tersebut terjadi terus-menerus. Oleh karena itu, perlu dicari faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa, sehingga akan diperoleh solusi yang terbaik untuk memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini akan mengungkap bagaimana “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Penggunaan Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Bantul.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terlihat dari kurangnya semangat dan partisipasi siswa di kelas untuk bertanya, memberikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan maju ke depan secara sukarela selama proses pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa belum mencapai Standar Keberhasilan Belajar Minimal yang ditargetkan, hal ini ditandai dengan masih terdapat banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan.
3. Lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif untuk memacu motivasi belajar, yang ditandai kurang memadainya sarana pembelajaran.
4. Penggunaan metode mengajar guru yang kurang bervariasi sehingga siswa kurang termotivasi pada saat proses pembelajaran.
5. Penyampaian materi pembelajaran oleh guru Administrasi Perkantoran belum disampaikan secara menarik.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan rendahnya Motivasi Belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang diduga disebabkan oleh faktor Lingkungan Belajar dan Penggunaan Metode Mengajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul?
2. Adakah pengaruh penggunaan metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul?
3. Adakah pengaruh lingkungan belajar dan penggunaan metode mengajar secara bersama-sama terhadap Motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.
2. Pengaruh penggunaan metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

3. Pengaruh lingkungan belajar dan penggunaan metode mengajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
 - b. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru, sebagai saran dan masukan agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan mengarah pada peningkatan motivasi belajar siswa.
 - b. Bagi siswa, sebagai saran dan masukan agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang ada di dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
 - c. Bagi peneliti, sebagai bekal kelak apabila menjadi pendidik di masa yang akan datang, sebagai bahan belajar yang memberikan peningkatan ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta menambah ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
 - d. Bagi Fakultas, menambah informasi sebagai bahan evaluasi bagi para praktisi pendidikan, khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

- e. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta, sebagai bahan pertimbangan bagi tercapainya tujuan pendidikan yang di selenggarakan di Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Teori tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkannya untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Seseorang akan melakukan sesuatu kalau ia mengharapkan akan melihat hasil yang memiliki nilai (*value*) atau manfaat. Motivasi berasal dari Bahasa Latin "*movere*" yang berarti menggerakkan. Dalam Bahasa Inggris "*motivation*" yang berarti dorongan. Istilah motivasi berasal dari kata dasar "motif" yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu.

Menurut Sardiman A.M (2011:73) "motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya "*feeling*" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". Selanjutnya, menurut Nasution, (2008:160) "motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan belajar", sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2011: 200), "motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar". Motivasi mempunyai arti yang sangat penting dalam belajar. Fungsi motivasi yang terpenting adalah sebagai pendorong timbulnya aktivitas, sebagai pengarah, dan sebagai

penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa, maka aktivitas belajar dapat berlangsung secara efektif.

Motivasi mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan, Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa itu dapat tercapai.

b. Indikator Motivasi

Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam mendorong kesuksesan belajar pada siswa. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah siswa sehingga merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih bersemangat dalam mengikuti aktivitas belajar daripada siswa yang motivasinya rendah.

Menurut pendapat Sardiman A.M (2011: 83) dalam kegiatan belajar, motivasi yang ada pada setiap orang memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja keras, terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat untuk sukses.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 7) Senang memecahkan masalah.
- 8) Mempunyai orientasi ke masa yang akan datang.

Selanjutnya, menurut Hamzah B. Uno (2013: 23), ciri-ciri motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

(1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya keinginan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Wlodkowsky (Sugihartono, dkk, 2007: 78), motivasi adalah kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberikan arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi terlihat dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang berbagai kesulitan. Menurut Sugihartono, dkk (2007: 78) Motivasi belajar yang tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa antara lain:

- a. Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.
- b. Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar.
- c. Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seorang siswa yang memiliki motivasi belajar dapat terlihat dari beberapa ciri atau indikator, seperti tekun, ulet, Menunjukkan minat untuk sukses, mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, senang memecahkan masalah, bercita-cita dan berorientasi ke masa depan. Motivasi belajar sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu guru harus memahami hal tersebut dengan benar, agar dalam berinteraksi dengan siswa, guru dapat memberikan semangat, yang dapat membangun motivasi belajar pada diri siswa.

c. Jenis-jenis Motivasi

Setiap siswa memiliki dorongan atau motivasi yang timbul dengan berbagai cara. Motivasi dapat timbul dari dalam diri sendiri maupun dari dorongan orang lain. Motivasi dari dalam diri siswa dan motivasi dari luar diri siswa harus seimbang dan saling mendukung, agar tujuan belajar yang telah ditentukan oleh siswa dapat tercapai secara maksimal. Menurut Martinis Yamin (2013: 226) jenis motivasi ada 2, yaitu:

- 1) Motivasi ekstrinsik, merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri.
- 2) Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Jenis motivasi yang diungkapkan oleh Martinis Yamin senada dengan Syaiful Bahri Djamarah (2011:149), motivasi terbagi dua macam sebagai berikut : Dalam membicarakan soal macam-macam

motivasi ada dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama ketika belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik akan sulit melakukan aktivitas belajar terus menerus. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:150), ada beberapa indikator seseorang yang memiliki motivasi intrinsik tinggi sebagai berikut:

- 1) Selalu ingin maju dalam belajar
- 2) Kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar
- 3) Gemar belajar
- 4) Kebutuhan belajar.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intristik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Contohnya adalah motivasi seorang guru

terhadap muridnya agar rajin belajar dengan cara memberikan pujian kepada muridnya. Selain pujian motivasi ekstrinsik lainnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik melalui pemanfaatan media pembelajaran dan faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional.

Selanjutnya, menurut Muhibbin Syah (2003:151), Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Motivasi Intristik, adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intristik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.
2. Motivasi ekstrinsik, adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam perspektif psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intristik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Selanjutnya dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan juga memberi pengaruh kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan

hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru (Muhibbin Syah, 2003: 152).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Gavin Read (2009: 19) dalam bukunya yang berjudul *Memotivasi siswa di kelas* yang mengungkapkan bahwa, idealnya motivasi haruslah intristik yakni, pembelajaran memiliki motivasi diri (*self motivating*). Akan tetapi untuk meraihnya pembelajaran perlu memiliki sasaran dan keinginan kuat untuk sukses. Anak yang mengalami gangguan belajar, akan menganggap motivasi sebagai tantangan sama halnya kegagalan akan berakibat pada penurunan motivasi, pernyataan ini sering disebut ketakberdayaan belajar (*learned helplessness*), yang terpenting pembelajaran jangan sampai berada pada keadaan tersebut dan karena alasan tersebut diperlukan kesuksesan awal ketika mengerjakan tugas baru, (Gavin Read, 2009:19).

Berdasarkan uraian tersebut, maka motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar. Misalnya keadaan fisik dan psikis seseorang. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar misalnya pemberian pujian, pemberian hadiah, pemberian hukuman, dan faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional. Motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intristik

karena lebih murni serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

d. Fungsi motivasi

Motivasi diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Motivasi belajar berarti keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Pada hakikatnya, fungsi motivasi adalah memberikan dorongan pada individu untuk melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan. Menurut Sardiman, A.M (2011:85), terdapat tiga fungsi motivasi, antara lain:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Pendapat lain diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009: 85) bahwa bagi siswa pentingnya Motivasi Belajar adalah sebagai berikut:

- (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir,
- (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya,
- (3) Mengarahkan kegiatan belajar,

(4) membesarkan semangat belajar, (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar kemudian bekerja yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

Motivasi Belajar dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari Motivasi Belajar antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar (Hamzah B. Uno, 2013: 27).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka secara umum fungsi motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

e. Faktor yang mempengaruhi Motivasi

Dalam pelaksanaan proses belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar peserta didik. Dimiyati dan Mudjiono (2009:97) menyebutkan enam unsur yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- 1) Cita-cita atau Aspirasi Siswa
Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain-lain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.
- 2) Kemampuan Siswa
Keinginan seorang siswa dalam mencapai tujuannya perlu disertai dengan kemampuan untuk mencapainya. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tujuannya.
- 3) Kondisi Siswa
Kondisi jasmani dan rohani siswa mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian pada pelajaran.
- 4) Kondisi Lingkungan Siswa
Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kondisi lingkungan keluarga, tempat tinggal maupun kondisi pergaulan siswa yang kurang baik akan mengganggu kesungguhan belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, apabila kondisi lingkungan siswa baik akan memperkuat motivasi belajar siswa.
- 5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran
Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan. Ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, lingkungan budaya akan berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.
- 6) Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa
Upaya yang dilakukan guru dalam membelajarkan siswa dapat terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa serta memotivasi siswa. Implikasi dari upaya guru dalam membelajarkan siswa

untuk menarik perhatian dan motivasi siswa dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan belajar dan materi yang diajarkan, menggunakan gaya bahasa yang tidak monoton dan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan membimbing (*direction question*).

Menurut Ali Imron yang dikutip oleh Eveline Siregar & Hartini Nara (2011:53-54) mengemukakan enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Cita-cita/aspirasi pembelajar.
- b. Kemampuan pembelajar.
- c. Kondisi pembelajar.
- d. Kondisi lingkungan pembelajar.
- e. Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran.
- f. Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar.

Selanjutnya, menurut Azhar Arsyad (2011:15), mengemukakan bahwa:

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Hamzah B. Uno (2013:23), mengemukakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita/aspirasi. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik melalui penerapan metode dan pemanfaatan media pembelajaran. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan

oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

f. Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong dan mengarahkan kegiatan belajar. Menurut Oemar Hamalik (2004:184) ada beberapa teknik untuk memotivasi belajar berdasar teori kebutuhan, yaitu:

- a. Pemberian penghargaan atau ganjaran
Tehnik ini dianggap berhasil jika menumbuhkembangkan minat mahasiswa. Minat adalah perasaan seseorang bahwa apa yang dipelajari atau dilakukannya bermakna bagi dirinya.
- b. Pemberian angka atau grade
Apabila pemberian angka didasarkan atas perbandingan interpersonal dalam prestasi akademis, hal ini akan menimbulkan dua hal, yaitu: yang mendapatkan angka baik dan yang mendapatkan angka jelek. Yang mendapatkan angka jelek mungkin akan berkembang rasa rendah diri dan tak ada semangat terhadap pekerjaan- pekerjaan belajar
- c. Keberhasilan dan tingkat aspirasi
Istilah “tingkat aspirasi” menunjuk pada tingkat pekerjaan yang diharapkan pada masa depan berdasarkan keberhasilan atau kegagalan dalam tugas-tugas yang mendahuluinya. Konsep ini berkaitan erat dengan konsep seseorang tentang dirinya dan kekuatann-kekuatannya. Dalam hal ini dosen dapat menggunakan prinsip bahwa tujuan-tujuan harus dapat dicapai dan mahasiswa merasa bahwa mereka akan mampu mencapainya.

d. Pemberian pujian

Yang harus diperhatikan dalam memberi pujian adalah efek pujian tergantung pada siapa yang memberi dan siapa yang menerima pujian. Mahasiswa yang sangat membutuhkan keselamatan dan harga diri, mengalami kecemasan, dan merasa bergantung pada orang lain akan responsive terhadap pujian.

e. Kompetisi dan kooperasi

Persaingan merupakan insentif pada kondisi-kondisi tertentu, tetapi dapat merusak pada kondisi yang lain. Dalam kompetisi harus terdapat kesepakatan yang sama untuk menang. Ada tiga jenis persaingan yang efektif:

1. Kompetisi interpersonal antara teman sebaya sering menimbulkan semangat persaingan
2. Kompetisi kelompok dimana setiap anggota dapat memberikan sumbangan dan terlibat didalam keberhasilan kelompok merupakan motivasi yang sangat kuat.
3. Kompetisi dengan diri sendiri, yaitu dengan catatan tentang prestasi terdahulu, dapat merupakan motivasi yang efektif.

f. Pemberian harapan

Harapan selalu mengacu ke depan. Artinya, jika seseorang berhasil melaksanakan tugasnya atau berhasil dalam kegiatan belajarnya, dia dapat memperoleh dan mencapai harapan-harapan yang telah diberikan kepadanya sebelumnya.

Lebih lanjut, Menurut Sardiman A.M (2011:92) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di tempat belajar, antara lain :

a. Memberi angka atau nilai

Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang.

b. Hadiah

Hadiah dapat membuat anak didik termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau pendidik untuk memacu belajar anak didik.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik. Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar anak didik.

- d. Ego-involvement
Menumbuhkan kesadaran anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Anak didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.
- e. Memberi tes
Tes bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Mahasiswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada tes. Mahasiswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi tes. Oleh karena itu, memberi tes merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi mahasiswa agar lebih giat belajar juga merupakan sarana motivasi.
- f. Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong seseorang untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, seseorang termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.
- g. Memberi pujian
Pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik. Pendidik bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswanya dalam mengerjakan tugas. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar.
- h. Hukuman
Hukuman merupakan reinforcement negatif, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.
- i. Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang ada dalam diri seseorang. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.
- j. Minat
Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Mahasiswa yang berminat terhadap suatu mata kuliah akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan

:membandingkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam metode mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh mahasiswa merupakan alat motivasi yang cukup penting. Dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, akan timbul gairah untuk belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya pemberian angka, pemberian hadiah, pujian, kompetisi dan kooperasi, pemberian harapan, hukuman, minat dan sebagainya.

2. Kajian Teori tentang Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi dapat terjadi perubahan tingkah laku pada individu. Perubahan tingkah laku yang terjadi bisa merupakan perubahan yang positif dan juga bisa negatif. Saat proses belajar siswa membutuhkan lingkungan yang nyaman, tenang, jauh dari kebisingan dan tentunya harus mendukung untuk belajar. Lingkungan yang kondusif diperlukan agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga dapat menyerap pelajaran dengan mudah. Lingkungan yang kurang kondusif akan mengganggu proses belajar sehingga siswa akan terhambat dalam menyerap pelajaran.

Menurut Bambang Budi Wiyono (2003:29) “Lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari”. Lingkungan meliputi semua kondisi–kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain (Dalyono, 2005:132). Menurut Arif Rohman, “Lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pendidikan”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan, yang meliputi semua kondisi-kondisi yang ada pada tempat proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik.

b. Macam-macam Lingkungan Belajar

Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi dapat terjadi perubahan tingkah laku pada individu. Perubahan tingkah laku yang terjadi bisa merupakan perubahan yang positif dan juga bisa negatif. Saat proses belajar siswa membutuhkan lingkungan yang nyaman, tenang, jauh dari kebisingan dan tentunya harus mendukung untuk belajar. Lingkungan yang kondusif diperlukan agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga dapat menyerap

pelajaran dengan mudah. Lingkungan yang kurang kondusif akan mengganggu proses belajar sehingga siswa akan terhambat dalam menyerap pelajaran.

Lingkungan belajar terbentuk melalui faktor lingkungan. Lingkungan yang membentuk suatu lingkungan belajar disebut dengan lingkungan pembelajaran. Lingkungan pembelajaran merupakan sumber materi dan alat bantu pembelajaran. Lingkungan pembelajaran menjadi salah satu faktor terhadap proses pembelajaran.

Menurut Muhibbin Syah, Lingkungan Belajar yang mempengaruhi proses belajar anak terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial (Muhibbin Syah, 2013: 135).

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa (masyarakat), dan lingkungan keluarga. Lingkungan sosial sekolah yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah peran guru, peran tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas, semuanya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan juga dapat memperlihatkan teladan yang baik khususnya dalam hal belajar seperti rajin membaca, hal tersebut dapat memberikan motivasi yang positif bagi belajar siswa. Demikian halnya apabila teman-

teman sekelas siswa di sekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memiliki semacam etos belajar yang baik seperti rajin belajar, tentu akan memberikan semangat dan dorongan sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dengan giat.

Selanjutnya, lingkungan sosial siswa di rumah antara lain masyarakat, tetangga dan juga teman-teman bergaul siswa di rumah yang mempunyai andil cukup besar dalam mempengaruhi belajar siswa. Keadaan masyarakat yang serba kekurangan, tidak memperhatikan masalah pendidikan dan juga teman-teman bergaul siswa yang suka keluyuran, begadang, suka minum-minum apalagi teman lawan jenis yang amoral, pezinah, pemabuk dan lain sebagainya tentu akan menyeret siswa kepada bahaya besar dan kemungkinan besar akan mengganggu proses belajarnya. Jadi apabila siswa dalam bergaul memilih teman yang baik, maka akan berpengaruh baik terhadap belajar siswa, dan sebaliknya apabila siswa memilih bergaul dengan anak yang tidak baik, maka akan membawa dampak yang tidak baik pada dirinya (Slameto, 2010: 71).

Lingkungan sosial yang dominan dalam mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Hal ini dapat dipahami, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan belajar pertama dan utama bagi seorang anak. Sifat dan sikap orang tua dalam mengelola keluarga (cara

mendidik), ketegangan keluarga dan dapat memberi dampak positif maupun negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam hal ini adalah orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak. Peran orang tua dalam memenuhi semua kebutuhan anak dalam belajar akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

b) Lingkungan nonsosial

Lingkungan nonsosial menyangkut gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan dan waktu belajar yang digunakan siswa. Lingkungan nonsosial yang mempengaruhi belajar siswa di dalam rumah yaitu keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar, suasana dalam rumah dan suasana di lingkungan tempat tinggal siswa, sedangkan yang termasuk lingkungan nonsosial di sekolah menyangkut sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar.

Gedung merupakan prasyarat utama yang harus dipenuhi oleh sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan. Siswa dapat belajar dengan baik apabila gedung sekolah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Rumah dengan kondisi yang sempit dan berantakan serta kondisi perkampungan tempat tinggal siswa yang padat dan bising sangat tidak mendukung belajar siswa. Siswa

membutuhkan tempat yang nyaman dan tenang agar dapat berkonsentrasi dalam belajar. Sumber belajar siswa seperti buku dapat mempermudah dan mempercepat belajar anak. Ketersediaan sumber belajar akan mendorong siswa untuk belajar. Sumber belajar siswa yang terbatas akan menghambat siswa dalam belajar.

Selanjutnya, menurut Nana Syaodih (004: 5), lingkungan pendidikan mencakup:

- a) Lingkungan fisik terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia yang kadang memberikan dukungan dan hambatan dalam berlangsungnya proses pendidikan.
- b) Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan.
- c) Lingkungan intelektual mencakup perangkat lunak seperti sistem program-program pengajaran, media, dan sumber belajar.
- d) Lingkungan lainnya seperti nilai kemasyarakatan, ekonomi, sosial, politik dan estetika.

Senada dengan Nana Syaodih, menurut Prayitno (2009:362) dalam bukunya yang berjudul “Dasar teori dan praksis pendidikan” menyebutkan bahwa lingkungan kehidupan pembelajaran terdiri atas lingkungan fisik, hubungan sosio-emosional, lingkungan teman sebaya dan tetangga, lingkungan kehidupan dinamik masyarakat pada umumnya, dan pengaruh lingkungan asing.

a. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik meliputi kondisi lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan jarak antara rumah dan sekolah.

1) Lingkungan rumah

Kondisi kenyamanan dan kesehatan tempat tinggal dapat berdampak pada proses belajar seorang peserta didik. Kondisi lingkungan rumah secara langsung mempengaruhi kegiatan belajar seseorang ketika berada ditempat tinggalnya. Pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang. Kehidupan emosional ini sangat penting dalam pembentukan pribadi anak. Hubungan emosional yang kurang dan berlebihan akan banyak merugikan perkembangan anak.

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan Sekolah dapat terdiri dari lingkungan sosial dan nonsosial yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam lingkungan tersebut. Kondisi lingkungan sekolah pada dasarnya terdiri atas kondisi lingkungan di dalam kelas dan lingkungan di luar kelas. Kondisi lingkungan di dalam kelas misalnya, posisi tempat duduk peserta didik dapat mempengaruhi konsentrasi dan kenyamanan proses belajar. Hal ini berkaitan dengan ergonomik dari peserta didik. Ergonomik merupakan studi tentang penerapan kaidah-kaidah teknologi terhadap peralatan yang digunakan untuk kesesuaian dan

keseimbangan kehidupan kemanusiaan, baik dalam beraktivitas maupun istirahat menuju peningkatan kualitas hidup. Kondisi kenyamanan tidak hanya terletak pada fasilitas belajar, tetapi juga kondisi bangunan secara keseluruhan beserta kelengkapannya.

3) Jarak antara rumah dan sekolah

Jarak antara rumah dan sekolah dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Keterlambatan atau kelelahan seseorang akibat jarak tempat tinggal yang jauh dapat mengganggu konsentrasi dalam mengikuti proses belajar.

b. Hubungan sosio-emosional

Hubungan peserta didik dengan orang lain dapat menimbulkan suasana emosional yang berpengaruh terhadap kondisi mental peserta didik. Kondisi mental tersebut selanjutnya dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dijalannya. Hubungan sosio-emosional yang baik adalah apabila menimbulkan suasana positif, seperti damai dan nyaman, menantang tetapi menyenangkan, sejuk, hangat dan merangsang dan akrab. Suasana hubungan yang positif yang diharapkan dikehendaki untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar. Hubungan sosio-emosional negatif dapat menghambat proses pembelajaran seseorang, misalnya menimbulkan suasana menakutkan, tidak enak, tersinggung, menolak, bertengkar dan lain-lain.

c. Lingkungan teman sebaya dan tetangga

Hubungan sosio-emosional salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman-teman yang seumuran dapat menimbulkan kondisi hubungan sosio-emosional positif atau juga negatif. Perlu adanya kontrol terhadap seorang peserta didik dalam berteman setidaknya memberikan kendali terhadap hubungan sosio-emosional peserta didik tersebut, yang pada akhirnya berpengaruh pada proses pembelajaran.

d. Lingkungan kehidupan dinamik masyarakat

Kehidupan masyarakat pada umumnya menjadi salah satu perhatian dalam pengaruhnya terhadap kegiatan belajar peserta didik. Berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat, baik berkenaan dengan kehidupan sosial, ekonomi, politik, lingkungan, adat, dan agama. Kegiatan belajar peserta didik dapat dipengaruhi juga oleh apa yang dikemukakan di surat kabar, radio dan televisi.

e. Pengaruh lingkungan asing

Pengaruh lingkungan asing yang masuk banyak yang bernilai positif namun tidak jarang pula yang bernuansa negatif. Lingkungan asing tersebut dapat berdampak pada perkembangan peserta didik dan proses pembelajaran mereka.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Belajar yang dapat mempengaruhi Motivasi Belajar Administrasi Perkantoran digolongkan menjadi dua, yaitu lingkungan

sosial dan lingkungan nonsosial baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal siswa. Lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi proses belajar anak yaitu peran orang tua, peran teman bergaul di rumah, peran teman sekelas dan peran guru, sedangkan lingkungan nonsosial mencakup keadaan tempat belajar siswa, kelengkapan alat-alat belajar Administrasi Perkantoran, dan ketersediaan sumber belajar Administrasi Perkantoran.

3. Kajian Teori tentang Metode Mengajar

a. Pengertian Metode Mengajar

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*methodos*”. kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang di tempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang di harapkan (Ismail SM, 2008: 8).

Pendapat Ismail SM senada dengan Wina Sanjaya (2009: 147), yang menyatakan metode mengajar adalah “cara yang dipergunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Nana Sudjana (2005: 76) mengemukakan bahwa “metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswanya pada saat beralangsungnya pengajaran”. Menurut

Suryosubroto (2009: 141) metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Semakin tepat metode yang digunakan maka semakin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.

Dari beberapa definisi metode pembelajaran tersebut dapat di simpulkan, metode mengajar merupakan suatu cara yang di gunakan guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam kegiatan nyata, sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang di harapkan.

b. Macam-macam Metode Mengajar

Proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan metode secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain sesuai dengan situasi dan kondisi. Masing-masing metode ada kelebihan dan kelemahannya. Tugas guru adalah memilih diantara ragam metode yang tepat untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Ketepatan penggunaan metode tersebut sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Menurut Ismail SM (2008:19), membagi metode mengajar kedalam beberapa macam sebagai berikut:

1. Metode Ceramah
Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada siswa pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula.
2. Metode Tanya Jawab
Metode pembelajaran yang memungkinkan terjadi komunikasi langsung antara guru dan murid. Guru bertanya dan murid menjawab, atau murid bertanya dan guru menjawab.
3. Metode Diskusi

Diskusi pada dasarnya adalah saling menukar informasi pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

4. Metode Eksperimen

Metode ini biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam yang di dalam penelitiannya menggunakan metode yang sifatnya obyektif, baik yang dilakukan di dalam/di luar kelas maupun di dalam suatu laboratorium tertentu.

5. Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

6. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi

Suatu cara dalam proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan Resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.

7. Metode Sosio Drama (*Role Playing*)

Metode Sosio drama atau *role playing* dapat dikatakan sama artinya. Metode sosiodrama juga sama dengan drama atau sandiwara, akan tetapi tidak siapkan naskahnya lebih dahulu. Tidak pula diadakan pembagian tugas yang harus mengalami latihan terlebih dahulu.

8. Metode Drill (Latihan)

Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik. Sedangkan ulangan hanya sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pembelajaran tersebut.

9. Metode Kerja Kelompok
Apabila guru dalam menghadapi anak didik di kelas merasa perlu membagi-bagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama, maka cara tersebut dinamakan metode kerja kelompok.
10. Metode Proyek
Metode ini disebut juga dengan teknik pembelajaran unit. anak didik disugahi bermacam-macam masalah dan anak didik bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis dan sistematis.
11. Metode Problem Solving (Pemecahan Masalah)
Merupakan suatu metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan persoalan-persoalan tertentu.
12. Metode Sistem ragu (*Team Teaching*)
Metode mengajar, dua orang guru atau lebih yang bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa.
13. Metode Karyawisata (*Field-trip*)
Metode karyawisata merupakan perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, Terutama pengalaman secara langsung dan merupakan bagian integral dan kurikulum sekolah.
14. Metode *Resource Person* (Manusia Sumber)
Metode *Resource Person* dimaksudkan ialah orang luar (bukan guru) memberikan pelajaran kepada siswa.
15. Metode Survai Masyarakat
Pada dasarnya survai berarti cara untuk mencari informasi dari sejumlah unit tertentu dengan jalan observasi.
16. Metode Simulasi
Cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang sifatnya pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peranan mengenai sesuatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.

Selanjutnya menurut Wina Sanjaya (2009: 147) menyebutkan beberapa metode mengajar yang biasa digunakan guru, antara lain:

- 1) Metode Ceramah
Metode ceramah merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

- 2) Metode Demonstrasi
Metode demonstrasi adalah metode menyajikan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.
- 3) Metode Diskusi
Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membantu suatu keputusan. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan secara bersama-sama.
- 4) Metode Simulasi
Simulasi berasal dari kata simulate yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi terdiri dari beberapa jenis, diantaranya sosiodrama, psikodrama, dan role playing.

Lebih lanjut, menurut Suwarna (2005: 105-114), metode mengajar secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu metode mengajar secara individual dan kelompok. Yang termasuk dalam metode mengajar secara individual adalah metode ceramah, tanya-jawab, diskusi, drill, demonstrasi/peragaan, pemberian tugas, simulasi, pemecahan masalah, bermain peran, dan karya wisata. Sedangkan metode mengajar secara kelompok antara lain meliputi metode seminar, symposium, forum, panel.

c. Manfaat Penggunaan Metode Mengajar

Penggunaan metode mengajar tentunya akan bermanfaat bagi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi akan menumbuhkan

semangat partisipatif siswa, mengurangi kebosanan, menumbuhkan keetertarikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan yang tepat dengan gaya belajar masing-masing. Haris Mujiman (2009: 81) menyatakan bahwa “Penetapan metode mengajar erat kaitannya dengan pengembangan belajar siswa sebab metode yang tepat akan menumbuhkan motivasi belajar dan motivasi belajar yang baik disertai dengan kemampuan refleksi akan mendorong belajar siswa.”

Pedapat Haris Mujiman di perkuat oleh Darwyan Syah, (2007: 134), metode memegang peranan penting dalam pengajaran, meliputi:

- a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik
Salah satu komponen pengajaran yang dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah guru. Keterampilan menggunakan variasi metode mengajar guru dapat membangkitkan serta memelihara motivasi belajar yang telah dimiliki siswa. Metode mengajar yang digunakan guru harus menimbulkan sikap positif siswa serta membangkitkan gairah dan semangat belajar.
- b. Metode sebagai strategi pengajaran
Strategi pengajaran merupakan tindakan nyata dari seorang guru dalam mengajar dengan menggunakan cara-cara tertentu dan menggunakan komponen-komponen pengajaran (tujuan, bahan, metode, alat, serta evaluasi) yang bertujuan agar siswa dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Salah satu cara agar dapat melaksanakan strategi dengan baik adalah menggunakan metode-metode pengajaran yang bervariasi.
- c. Metode sebagai alat mencapai tujuan
Tujuan mengajar tidak akan tercapai apabila salah satu komponen pengajaran tidak dilibatkan. Salah satu komponen tersebut adalah metode mengajar. Melalui metode mengajar guru dapat menghubungkan siswa dengan bahan serta sumber belajar. Melalui perantara metode siswa dapat menguasai bahan ajar yang merupakan tujuan dari pengajaran.

Selanjutnya, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 72), metode dalam pengajaran memiliki beberapa kedudukan, yaitu:

- a) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik
Motivasi ekstrinsik menurut Sadirman. A.M (dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain 2010:73) adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.
- b) Metode sebagai strategi pengajaran
Menurut Roestiyah. N.K (dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain 2010:74) dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- c) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan
Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010 :74) tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sehingga dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan manfaat atau peran metode mengajar antara lain sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

d. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Mengajar

Menurut Ismail SM (2008: 32), sebelum memutuskan untuk memilih suatu metode mengajar agar lebih efektif seorang guru harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tujuan

Metode yang dipilih pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan, tetapi harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses demi mencapai tujuannya.

- 2) Karakteristik siswa
Perbedaan karakteristik anak didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar. Aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memilih metode mengajar adalah aspek biologis, intelektual dan psikologis.
- 3) Kemampuan guru
Kemampuan dan pengalaman mengajar guru akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajaryang baik dan tepat, sehinga kemampuan guru pataut dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar.
- 4) Sifat bahan pelajaran
Penting sekali untuk mengenal sifat bahan pelajaran yang akan disampaikan, karena tidak semua metode cocok digunakan untuk menyampaikan pelajaran tersebut.
- 5) Situasi kelas
Keadaan kelas dari hari ke hari akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Oleh karena itu dalam menentukan metode mengajar guru harus memperhitungkan dinamika kelas dari sudut manapun.
- 6) Kelengkapan fasilitas
Metode mengajar yang dipilih oleh guru sebiknya disesuaikan dengan fasilitas sekolah.
- 7) Kelebihan dan kelemahan metode
Kelebihan dan kelemahan metode patut diperhitungkan dalam memilih metode mengajar. Jika diperlukan penggabungan metode dapat dilakukan oleh guru untuk menutupi kelemahan metode yang lainnya.

Selanjutnya, menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006: 78-81), dasar pertimbangan pemilihan metode mengajar berdasarkan faktor-faktor berikut ini:

1. Tujuan
Metode mengajar yang guru pilih tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan, tapi metode mengajar yang dipilih itu harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuannya.
2. Anak didik

Aspek-aspek perbedaan anak didik yang perlu dipegang adalah aspek biologis, intelektual dan psikologis.

3. Guru
Kemampuan guru bermacam-macam, disebabkan oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan benar.
4. Situasi kelas
Guru yang berpengalaman tahu benar bahwa kelas dari hari ke hari dan dari waktu ke waktu selalu berubah sesuai kondisi psikologis anak didik. Dinamika kelas seperti ini patut diperhitungkan guru dari sudut manapun juga.
5. Kelengkapan fasilitas
Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode mengajar yang akan dipergunakan. Ada metode mengajar tertentu tidak dapat dipakai, karena ketiadaan fasilitas di suatu sekolah.

Menurut Muhammad Irham dkk (2014: 138-139), membagi faktor-faktor yang menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode mengajar sebagai berikut:

- 1) Tujuan Pembelajaran dan materi pelajaran yang akan di sampaikan, apakah mengarah pada kompetensi afektif. Kognitif dan psikomotor.
- 2) Tingkat kematangan siswa dalam belajar, yaitu kesiapan siswa mengikuti proses pembelajaran termasuk tingkat kemandirian, kedewasaan, kemampuan kognitif dalam berpikir masih konkret atau sudah abstrak, dan sebagainya.
- 3) Kondisi kemampuan guru, yaitu tingkat penguasaan guru terhadap sebuah metode pembelajaran yang akan digunakan.
- 4) Situasi dan Kondisi proses pembelajaran.
- 5) Kondisi sarana dan prasarana yang ada, yaitu apakah metode yang akan digunakan di dukung oleh sarana dan prasarananya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode mengajar yang digunakan oleh guru harus berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, tidak boleh asal menggunakan metode mengajar. Kriteria tersebut diantaranya metode mengajar harus di

sesuaikan dengan tujuan pembelajaran, mengajar harus di sesuaikan dengan pengelolaan siswa di kelas, mengajar harus di sesuaikan dengan kemampuan guru, menyesuaikan situasi kelas, dan menyesuaikan dengan kelengkapan fasilitas.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Wijayanti (2013) dengan judul “Pengaruh Minat Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Klaten”. Hasil penelitian ini adalah minat belajar mempengaruhi motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 sebesar 60,40%. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru mempengaruhi motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 sebesar 24,20%. Minat belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 sebesar 63,10%. Persamaan Penelitian ini adalah sama-sama meneliti metode mengajar dan motivasi belajar. Perbedaan penelitian ini terletak pada waktu penelitian, tempat penelitian, variabel X_1 dan subjek penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Neni Uswatun Khasanah (2014) yang berjudul “Pengaruh Metode Mengajar Dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini adalah (1)

terdapat pengaruh positif dan signifikan Metode Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai r_{x1y} sebesar 0,793, r^2_{x1y} sebesar 0,628 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $10,240 > 1,980$; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai r_{x2y} sebesar 0,748, r^2_{x1y} sebesar 0,556 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $8,867 > 1,980$; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Metode Mengajar Guru dan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,852, $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,726 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar $80,698 > 3,15$. Persamaan Penelitian ini adalah sama-sama meneliti metode mengajar dan motivasi belajar. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel X2, serta tempat, waktu, dan objek penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Winarno (2012) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta”. Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,32 > 1,68$) dan

sumbangan sebesar 19,61%; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,74 > 1,68$) dan sumbangan sebesar 14,85%; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,99 > 3,17$) dan sumbangan sebesar 34,50%. Persamaan Penelitian ini adalah sama-sama meneliti lingkungan belajar dan motivasi belajar. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel Y, serta tempat, waktu, dan subjek penelitian.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan yang berpengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik. Dalam kegiatan belajar, siswa selalu berinteraksi dengan lingkungan, baik di sekolah ataupun di tempat tinggal siswa. Interaksi pada lingkungan tentunya akan mempengaruhi terhadap semangat belajar siswa. Lingkungan belajar siswa terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial mencakup peran orang tua, peran teman bergaul siswa di rumah, peran teman sekelas, dan juga peran guru dalam proses belajar siswa, sedangkan lingkungan nonsosial mencakup keadaan tempat belajar siswa, kelengkapan alat-alat belajar, dan

ketersediaan sumber-sumber belajar. Apabila Lingkungan belajar siswa nyaman dan mendukung untuk belajar tentu akan memperlancar proses belajar siswa begitu pula sebaliknya lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat kegiatan belajar siswa. Lingkungan belajar yang mendukung akan menciptakan kegiatan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar. Dengan demikian kegiatan belajar siswa akan dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar, yang akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar pada anak.

2. Pengaruh Penggunaan Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar guru dituntut untuk mampu menciptakan suatu suasana yang kondusif dan berusaha untuk membuat siswa lebih aktif. Untuk mendukung kegiatan tersebut diperlukan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat. Metode mengajar merupakan salah satu komponen pengajaran yang mempunyai peranan penting karena didalam kegiatan belajar tidak satupun kegiatan belajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Dalam proses belajar mengajar, penggunaan satu metode saja akan cenderung menghasilkan suasana belajar yang membosankan. Dengan kata lain guru harus menguasai berbagai metode mengajar untuk menyampaikan materi pelajaran administrasi perkantoran pada siswa, karena tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran administrasi perkantoran pun bermacam-macam. Kemampuan

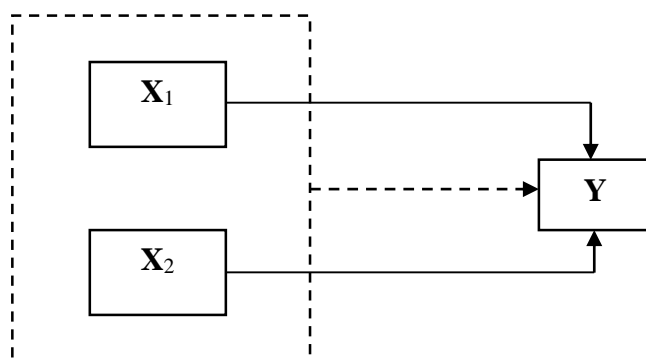
memanfaatkan metode mengajar secara tepat akan menjadikan pelajaran administrasi perkantoran menarik bagi siswa. Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap pelajaran administrasi perkantoran. Dengan demikian, semakin baik pemilihan dan penerapan metode mengajar guru maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa.

3. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Penggunaan Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa

Setiap siswa membutuhkan motivasi dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan keberhasilan belajar. Motivasi belajar sebagai faktor intern berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan pada perbuatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mempunyai harapan berhasil yang tinggi. Semakin tinggi motivasi yang ada pada diri siswa maka akan semakin tinggi pula keberhasilan belajar yang diperoleh dan sebaliknya. Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan belajar dan penggunaan metode mengajar guru. Lingkungan belajar yang baik serta mendukung proses pembelajaran akan memberikan semangat dan dorongan kepada siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain lingkungan belajar, penggunaan metode pembelajaran yang menarik oleh guru juga akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa, karena pembelajaran akan lebih menarik dan interaktif. Kenaikan dari dua variabel tersebut yaitu lingkungan belajar dan metode

mengajar baik secara sendiri-sendiri maupun bersamaan akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- X_1 = Variabel Bebas, Lingkungan Belajar
 X_2 = Variabel Bebas, Penggunaan Metode Mengajar
 Y = Variabel Terikat, Motivasi Belajar
 —→ = Pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat
 - - - → = Pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat

E. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka berfikir, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Terdapat pengaruh positif lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhamadiyah 2 Bantul.
2. Terdapat pengaruh positif penggunaan metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhamadiyah 2 Bantul.

3. Terdapat pengaruh positif lingkungan belajar dan penggunaan metode mengajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhamadiyah 2 Bantul.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu lingkungan belajar dan penggunaan metode mengajar dengan variabel terikat yaitu motivasi belajar Siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data diwujudkan dalam angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul, yang beralamat di Jalan Bejen, Bantul, Kecamatan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55711. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2017.

C. Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul angkatan 2016, sejumlah 34 siswa.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas (*independent variables*) dan satu variabel terikat (*dependent variables*), dengan rincian sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*independent variables*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat (*independent variables*). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Lingkungan Belajar (X_1) dan Penggunaan Metode Mengajar (X_2).

2. Variabel Terikat (*dependent variables*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu Motivasi Belajar siswa (Y).

E. Definisi Operasional

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan belajar tanpa ada paksaan. Motivasi merupakan hasrat untuk memulai tugas yang berakar dari dalam diri individu. Ada beberapa indikator seseorang yang memiliki motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja keras, terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat untuk sukses.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 7) Senang memecahkan masalah.

8) Mempunyai orientasi ke masa yang akan datang.

b. Lingkungan Belajar

Lingkungan Belajar merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan, yang berpengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik. Lingkungan Belajar terbagi menjadi dua yaitu, lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial baik di sekolah maupun di tempat tinggal siswa. Lingkungan Belajar diukur dari lingkungan sosialnya yaitu peran orang tua, peran teman bergaul siswa di rumah, peran teman sekelas, dan peran guru dalam proses belajar siswa, serta diukur dari lingkungan nonsosial siswa yang meliputi keadaan tempat belajar siswa, kelengkapan alat-alat belajar, dan ketersediaan sumber belajar Administrasi Perkantoran.

c. Metode Mengajar

Metode mengajar guru merupakan cara yang digunakan guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Indikator metode mengajar yang baik adalah metode mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode mengajar disesuaikan dengan pengelolaan siswa di kelas, metode mengajar sesuai dengan kemampuan guru, metode mengajar sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran, dan metode mengajar sesuai dengan fasilitas yang ada.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui angket dan dokumentasi.

1. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data mengenai pengaruh lingkungan belajar dan metode mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Teknis yang dilakukan adalah dengan membagikan angket kepada responden penelitian yaitu siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup yang dimaksud merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda check (√), responden tinggal memilih salah satu jawaban yang disediakan. Bentuk kata-kata (pilihan jawaban) yang disediakan yaitu:

- a. Jawaban TP : Tidak Pernah
- b. Jawaban KK : Kadang-kadang
- c. Jawaban SR : Sering
- d. Jawaban SL : Selalu

Bobot jawaban dari pernyataan positif berkisar 1 sampai 4. Bobot jawaban dari pernyataan negatif berkisar 4 sampai 1. Jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan-pernyataan merupakan proyeksi persepsi yang dialaminya.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh melalui angket/kuesioner, seperti data tentang profil sekolah, visi, misi, dan nilai ujian semester.

G. Instrumen Penelitian

Instumen atau alat ukur dalam penelitian ini berupa angket yang berupa butir-butir pernyataan untuk diberi tanggapan oleh subjek penelitian yang ditujukan kepada siswa untuk mengetahui variabel yang dimiliki masing-masing siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket untuk memperoleh data mengenai variabel motivasi belajar, lingkungan belajar dan metode pembelajaran. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilihnya, sehingga responden hanya perlu memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Setiap pernyataan pada angket motivasi belajar, lingkungan belajar dan metode pembelajaran, diberi nilai atau skor berdasarkan skala *Likert*. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi dengan 4 alternatif jawaban. Skala *Likert* yang telah dimodifikasi menghilangkan alternatif jawaban netral (N). Pernyataan yang disusun sebagai instrumen berupa pernyataan positif dan negatif. Skor setiap alternatif jawaban disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4	Selalu	1

Sering	3	Sering	2
Kadang-Kadang	2	Kadang-Kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

Berdasarkan definisi operasional masing-masing variabel, maka dapat disusun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Berikut ini akan disajikan kisi-kisi instrumen variabel motivasi belajar, lingkungan belajar dan penggunaan metode pembelajaran pada tabel 2,3 dan 4 sebagai berikut:

1. Kisi-Kisi Motivasi Belajar

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Motivasi Belajar Siswa (Y)	1. Tekun menghadapi tugas	1,2*,3	3
	2. Ulet menghadapi kesulitan	4,5	2
	3. Adanya minat untuk sukses	6,7,8,9	4
	4. Adanya kemandirian dalam belajar	10,11,12	3
	5. Mampu mempertahankan pendapat	13,14	2
	6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	15,16,17	3
	7. Senang memecahkan masalah	18,19	2
	8. Mempunyai orientasi ke masa depan.	20,21	2
Jumlah			21

*) Pernyataan Negatif

2. Kisi-Kisi Lingkungan Belajar

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomer Item	Jumlah
Lingkungan Belajar (X2)	1. Lingkungan Sosial	a. Peran Orang tua	1,2,3	3
		b. Peran teman bergaul di rumah	4,5	2
		c. Peran teman sekelas	6,7	2
		d. Peran Guru	8,9	2
	2. Lingkungan non Sosial	a. Keadaan tempat belajar siswa	10,11*,12,13*,14	5
		b. kelengkapan alat-alat belajar	15,16	2
		c. ketersediaan sumber belajar	17,18,19	3
Jumlah				19

*) Pernyataan Negatif

3. Kisi-Kisi Metode Mengajar

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Metode Mengajar

Variabel	Indikator	Nomer Item	Jumlah
Metode Pembelajaran (X2)	1. Metode mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	1,2,3*,4,5	5
	2. Metode mengajar sesuai dengan pengelolaan siswa di kelas	6,7,8,9,10*	5
	3. Metode mengajar sesuai dengan kemampuan guru	11,12,13,14*	4
	4. Metode mengajar sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran	15*,16,17	3
	5. Metode mengajar sesuai dengan fasilitas yang ada	18,19	2
Jumlah			19

*) Pernyataan Negatif

H. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun merupakan instrumen yang baik untuk penelitian dan untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrument penelitian. Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten sejumlah 28 Siswa. Pemilihan SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dikarenakan memiliki kriteria yang sama dengan responden, yaitu menggunakan kurikulum KTSP, memiliki satu kelas X AP dan merupakan SMK swasta Muhammadiyah.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti dengan tepat. Uji validitas menggunakan rumus *Corelation Product Moment* dari *Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: koefisien korelasi antara variabel X dan Y
ΣX	: jumlah nilai variabel X
ΣY	: jumlah nilai variabel Y
ΣXY	: jumlah perkalian jumlah nilai variabel X dan Y
ΣX^2	: jumlah kuadrat dari nilai variabel X
ΣY^2	: jumlah kuadrat dari nilai variabel Y
N	: jumlah responden

(Suharsimi Arikunto, 2006:146)

Butir soal dikatakan valid jika r_{hitung} sama atau lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir soal dinyatakan gugur atau tidak valid.

Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 13 Mei 2017 kepada 28 siswa di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Angket ditulis berdasarkan indikator-indikator dari variabel motivasi belajar yang dikembangkan menjadi 21 butir pernyataan, lingkungan belajar dikembangkan menjadi 19 butir pernyataan, dan penggunaan metode mengajar dikembangkan menjadi 19 butir pernyataan. Uji validitas dianalisis menggunakan *SPSS 21.0 for windows*. Hasil uji validitas dirangkum dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Nama Variabel	Jumlah Butir Semula	Jumlah Butir Gugur	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Motivasi Belajar	21	4	2,4,10,12	17
Lingkungan Belajar	19	6	3,4,6,8,11,13	13
Penggunaan Metode Mengajar	19	5	4,10,13,14,15	14
Jumlah	59	15	15	44

Sumber: Data primer hasil uji validitas instrumen dengan bantuan *SPSS 21.0 for windows*.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa untuk angket motivasi belajar terdiri dari 21 pernyataan gugur 4 menjadi 17 pernyataan, lingkungan belajar terdiri dari 19 pernyataan gugur 6 menjadi 13 pernyataan, dan penggunaan metode mengajar terdiri dari 19 pernyataan gugur 5 menjadi 14 pernyataan. Butir-butir yang valid mampu mewakili

semua indikator yang telah dirumuskan, sehingga butir yang tidak valid pada penelitian akan dihilangkan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tes tersebut menunjukkan konsistensi hasil pengukuran. Instrumen dikatakan reliabel jika suatu instrumen memberikan hasil yang tetap walaupun dilakukan beberapa kali dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* berikut ini:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyak butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir
 σ_t^2 : varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006: 239)

Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui apakah suatu tes reliabel atau tidak dengan menggunakan pedoman yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Tingkat Keterandalan Instrumen Penelitian

Nomor	Koefisien r	Interpretasi
1	0,80 sampai dengan 1,00	Sangat Kuat
2	0,60 sampai dengan 0,79	Kuat
3	0,40 sampai dengan 0,59	Sedang
4	0,20 sampai dengan 0,39	Rendah
5	0,00 sampai dengan 0,19	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

(Sugiyono, 2010: 184)

Instrumen dikatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} , dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq 0,600$.

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS Statistics Versi 21.0* mendapatkan kesimpulan umum bahwa instrumen motivasi belajar, lingkungan belajar, dan penggunaan metode mengajar dikatakan reliabel. Hasil tersebut selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Instrumen untuk Variabel	Koefisien <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan Reliabilitas
1	Motivasi Belajar	0.813	Sangat Kuat
2	Lingkungan Belajar	0.779	Kuat
3	Penggunaan Metode Mengajar	0.812	Sangat Kuat

Sumber: Data primer hasil uji reliabilitas instrumen dengan bantuan *SPSS 21.0 for Windows*.

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas dengan menggunakan data yang valid, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel motivasi belajar, lingkungan belajar dan penggunaan metode mengajar memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* diatas 0,600, sehingga instrumen pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian sehingga diketahui sebaran datanya. Analisis

yang dipakai adalah nilai *mean* (M), *median* (Me), *modus* (Mo), dan *standar deviasi* (SD), tabel distribusi frekuensi, histogram, dan tabel kecenderungan masing-masing variabel.

a. Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi

Mean merupakan rata-rata hitung dari suatu nilai atau data. Mean dihitung dengan cara jumlah seluruh nilai pada data dibagi dengan banyaknya data. Median merupakan nilai tengah dari data, dengan catatan data-data tersebut telah disusunurut menurut besarnya. Penyusunan data-data tersebut dari yang paling kecil sampai yang paling besar. Modus merupakan nilai data yang paling sering muncul. Standar Deviasi merupakan ukuran persebaran data karena memiliki satuan sama dengan satuan data dan nilai tengahnya. Penghitungan mean, median, modus, dan standar deviasi menggunakan program *SPSS 21.0 for Windows*.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

- 1) Menghitung rentang data atau *Range* (R) dengan rumus:

$$\text{Rentang data} = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

- 2) Menentukan jumlah kelas interval dengan menggunakan rumus

Sturges Rules, yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

- 3) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \text{Rentang kelas} : \text{Jumlah kelas}$$

c. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data dan frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

d. Tabel Kecenderungan Variabel

Kecenderungan masing-masing variabel dilakukan dengan pengkategorian skor yang diperoleh mean empirik dan nilai standar deviasi empirik. Penentuan kedudukan variabel berdasarkan pengelompokan atas 4 kategori kecenderungan, yaitu:

Kelompok sangat tinggi	= $X \geq (Mi + 1.SDi)$
Kelompok tinggi	= $Mi \leq X < (Mi + 1.SDi)$
Kelompok rendah	= $(Mi - 1.SDi) \leq X < Mi$
Kelompok sangat rendah	= $X < (Mi - 1.SDi)$

(Djemari Mardapi, 2008:123)

Tabel 8. Kategori Kecenderungan Variabel

No	Kategori Variabel			Kriteria
	Motivasi Belajar	Lingkungan Belajar	Metode Mengajar	
1	Sangat Tinggi	Sangat Kondusif	Sangat Baik	$X \geq (Mi + 1.SDi)$
2	Tinggi	Kodusif	Baik	$Mi \leq X < (Mi + 1.SDi)$
3	Rendah	Kurang Kondusif	Kurang Baik	$(Mi - 1.SDi) \leq X < Mi$
4	Sangat Rendah	Tidak Kondusif	Tidak Baik	$X < (Mi - 1.SDi)$

Keterangan:

Mi = Mean Ideal

SDi = Standar Deviasi Ideal

X = Skor yang dicapai siswa

e. Diagram Lingkaran (Pie Chart)

Pie chart dibuat berdasarkan data kecenderungan variabel yang telah ditampilkan dalam tabel kecenderungan variabel.

2. Uji Prasarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh, terlebih dahulu harus dilakukan uji persyaratan analisis agar kesimpulan yang ditarik sesuai dengan kenyataan di lapangan.

a. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antaran variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Linieritas variabel dapat dilihat dari ANOVA Tabel hasil uji F untuk baris *Deviation from linearity*. Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%.

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel adalah linear. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antara variabel tidak linear. Apabila data yang digunakan dalam penelitian setelah diuji tidak linier, maka analisis yang dapat digunakan adalah regensi non linier. Rumus uji F adalah:

$$F_{reg} = \frac{RKreg}{RKres}$$

Keterangan:

Freg = Harga bilangan F garis regresi

RKreg= Rerata kuadrat garis regresi

RKres = Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 13)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Multikolinieritas dapat diuji dengan cara menentukan nilai

collinearity statistic. *Collinearity statistic* terdiri atas nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Variabel bebas dapat dinyatakan tidak memiliki multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($\text{tolerance} > 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Faktor* kurang dari 10 ($\text{VIF} < 10$), dan sebaliknya variabel bebas dapat dinyatakan memiliki multikolinieritas apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 ($\text{tolerance} < 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) lebih besar dari 10 ($\text{VIF} > 10$) (Danang Sunyoto, 2011: 79).

3. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara satu variabel bebas dengan variabel terikat atau menguji hipotesis pertama dan kedua. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

1) Mencari Koefisien Korelasi (r_{xy})

Mencari koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y
 $\sum xy$: jumlah produk antara X dan Y
 $\sum x^2$: jumlah kuadrat skor prediktor X
 $\sum y^2$: jumlah kuadrat skor kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004:4)

Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y diterima. Jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y ditolak.

2) Mencari Koefisien Determinasi (r^2)

Mencari koefisien determinasi $r^2_{x_1y}$ dan $r^2_{x_2y}$, antara X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y . Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi variabel terikat (Y) yang diterangkan oleh variabel bebasnya (X).

Rumus:

$$r^2_{x_1y} = \frac{(a_1 \sum x_1y)}{\sum y^2}$$

$$r^2_{x_2y} = \frac{(a_2 \sum x_2y)}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$r^2_{x_1y}$: koefisien determinasi antara X_1 terhadap Y

$r^2_{x_2y}$: koefisien determinasi antara X_2 terhadap Y

a_1 : koefisien prediktor X_1

a_2 : koefisien prediktor X_2

$\sum x_1y$: jumlah produk antara X_1 terhadap Y

$\sum x_2y$: jumlah produk antara X_2 terhadap Y

$\sum y^2$: jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004:22)

3) Menguji Signifikansi Koefisien Korelasi dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel bebas akan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut rumus untuk mencari nilai t:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : t hitung
 r : koefisien korelasi
 n : jumlah populasi
 r² : koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

Pengambilan kesimpulan dilakukan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% berarti variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} berarti variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

4) Membuat Persamaan Garis Regresi Linier Sederhana

Rumus:

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y : kriterium
 a : bilangan koefisien prediktor
 X : prediktor
 K : bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2004:5)

Harga a dan K dapat dicari dengan rumus:

$$\sum XY = a\sum X^2 + K\sum X$$

$$\sum Y = a\sum X + NK$$

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis 3, yaitu untuk mengetahui besarnya korelasi seluruh variabel bebas (pengaruh variabel X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Melalui pengujian/analisis regresi ganda akan diketahui indeks korelasi ganda dari kedua variabel bebas terhadap satu variabel terikat, koefisien determinan serta sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis regresi ganda dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

1) Mencari Koefisien Korelasi ($R_{y(1,2)}$)

Mencari koefisien korelasi ganda $R_{y(1,2)}$ antara prediktor X_1 dan X_2 dengan kriterium Y dengan menggunakan teknik korelasi tangkar dari Pearson dengan rumus:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum X_1 y + a_2 \sum X_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$: koefisien korelasi ganda antara Y dan X_1 dan X_2

a_1 : koefisien prediktor X_1

a_2 : koefisien prediktor X_2

$\sum X_1 y$: jumlah produk antara X_1 dan Y

$\sum X_2 y$: jumlah produk antara X_2 dan Y

$\sum y^2$: jumlah kuadrat kriterium

(Sutrisno Hadi, 2004:22)

2) Mencari Koefisien Determinasi (R^2)

Mencari koefisien determinan antara prediktor X_1 dan X_2 dengan kriterium Y , menggunakan rumus:

$$R^2_{y(1,2)} = \frac{\alpha_1 \sum X_1 y + \alpha_2 \sum X_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$: koefisien korelasi ganda antara Y dan X_1 dan X_2

α_1 : koefisien prediktor X_1

α_2 : koefisien prediktor X_2

$\sum X_1 y$: jumlah produk antara X_1 dan Y

$\sum X_2 y$: jumlah produk antara X_2 dan Y

$\sum y^2$: jumlah kuadrat kriterium

(Sutrisno Hadi, 2004:22)

3) Menguji Signifikansi (keberartian) Regresi Ganda dengan Uji F

Menguji keberartian regresi ganda, dengan menggunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga F garis regresi

N : cacah kasus

m : cacah prediktor

R : koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004:23)

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika

F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

4) Membuat persamaan garis regresi 2 prediktor

Rumus:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

Keterangan:

Y : kriterium
 X_1 : prediktor 1
 X_2 : prediktor 2
 a_1 : koefisien prediktor 1
 a_2 : koefisien prediktor 2
K : bilangan konstan/konstanta

(Sutrisno Hadi, 2004:18)

5) Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

a) Sumbangan Relatif (SR %)

Rumus dari sumbangan relatif adalah:

$$SR\%X_1 = \frac{a_1 \sum X_1 y}{Jk_{reg}} \times 100\%$$

$$SR\%X_2 = \frac{a_2 \sum X_2 y}{Jk_{reg}} \times 100\%$$

$$\text{Dengan } Jk_{reg} = a_1 \sum X_1 y + a_2 \sum X_2 y$$

Keterangan:

SR% X_1 : Sumbangan Relatif Prediktor X_1
SR% X_2 : Sumbangan Relatif Prediktor X_2
 a_1 : koefisien prediktor X_1
 a_2 : koefisien prediktor X_2
 Jk_{reg} : jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 37)

b) Sumbangan Efektif (SE %)

Sumbangan efektif masing-masing prediktor dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE\%X_1 = SR\%X_1 \times R^2$$

$$SE\%X_2 = SR\%X_2 \times R^2$$

Keterangan:

SE% X_1 : Sumbangan Efektif X_1

SE% X_2 : Sumbangan Efektif X_2

R^2 : Koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004: 38)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1 Deskripsi Tempat Penelitian

SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang beralamat di Jalan Bejen, Bantul, Yogyakarta, 55711, merupakan salah satu wadah dan basis pendidikan serta keterampilan yang berkompeten dalam bidang bisnis dan manajemen. Adapun visi SMK Muhammadiyah 2 Bantul adalah “Menjadikan Sekolah Menengah Kejuruan yang kompetitif dan menciptakan tenaga kerja profesional yang berkepribadian muslim”. Misi SMK Muhammadiyah 2 Bantul adalah:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menyiapkan peserta didik agar memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, sosial, dan emosional.
- c. Menghasilkan tamatan yang berkualitas dan memiliki jiwa entrepreneur.

SMK Muhammadiyah 2 Bantul, memiliki 3 program keahlian diantaranya, Administrasi Perkantoran, Pemasaran dan Rekayasa Perangkat Lunak. Masing-masing program keahlian dikoordinir oleh seorang ketua program keahlian yang berasal dari guru mata pelajaran yang bersangkutan pada masing-masing program keahlian.

Jumlah guru yang dimiliki SMK Muhammadiyah 2 Bantul adalah ± 26 orang. Mereka menyampaikan mata pelajaran sesuai dengan keahlian

yang mereka miliki dan bekerja sesuai dengan porsinya masing-masing. Sebagian besar guru berstatus pegawai negeri sipil (PNS) dan ada beberapa yang masih menyandang status guru tidak tetap (GTT). Selain tenaga pengajar, SMK Muhammadiyah 2 Bantul juga memiliki tenaga karyawan yang membantu pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah yang terdiri dari petugas tata usaha (TU), petugas perpustakaan dan penjaga sekolah.

Demi menunjang kegiatan belajar mengajar, SMK Muhammadiyah 2 Bantul menyediakan sarana dan prasarana antara lain, ruang kelas, perpustakaan, ruang TU, ruang bimbingan konseling (BK), ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah dan ketua program keahlian, ruang guru, ruang unit kesehatan siswa (UKS), laboratorium menetik manual, laboratorium komputer, ruang ekstrakurikuler, koperasi, tempat ibadah (masjid), kamar mandi untuk guru dan siswa, dapur, tempat parkir dan kantin.

2 Deskripsi Data

Data hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu lingkungan belajar (X1) dan penggunaan metode mengajar (X2) serta satu variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini adalah 34 responden. Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi rerata/*mean* (M), *median* (Me), dan standar deviasi (SD). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat

dalam penelitian ini, pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

a. Variabel Motivasi Belajar

Data variabel motivasi belajar diperoleh dari angket yang berisi 17 pernyataan positif. Angket tersebut disusun berdasarkan skala *Likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal $(4 \times 17) = 68$ dan skor terendah ideal $(1 \times 17) = 17$. Berdasarkan data yang diolah dengan bantuan komputer program *SPSS Statistics 21.0 for Windows*, variabel motivasi belajar memiliki skor tertinggi (*maximum*) sebesar 60 dan skor terendah (*minimum*) 32, *mean* sebesar 44.50; *median* sebesar 43.50; *modus* sebesar 40 dan *standar deviasi* sebesar 7.033.

Kemudian disusun tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Jumlah Kelas Interval

Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus Sturges Rule yakni jumlah kelas interval yang disimbolkan dengan $K = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden.

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 34 \\ &= 1 + 3,3 (1,53147892) \end{aligned}$$

$$= 1 + 5,05388044$$

$$= 6,05388044 \text{ di bulatkan menjadi } 6$$

2) Menentukan Rentang Kelas (Range)

$$\text{Rentang Kelas} = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

$$= 60 - 32$$

$$= 28$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \text{Rentang kelas} : \text{Jumlah kelas}$$

$$= 28 : 6$$

$$= 4,666 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

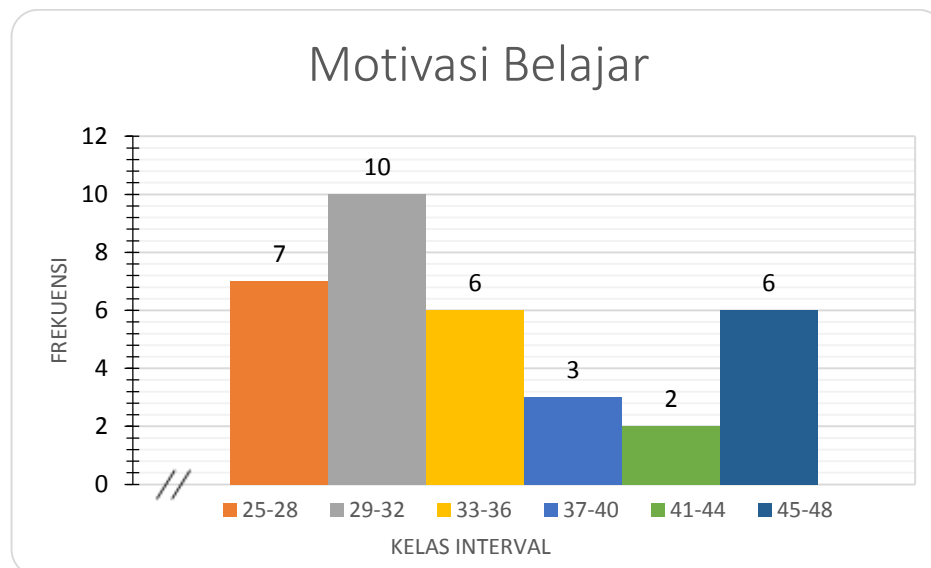
Distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	32-36	3	8,8
2.	37-41	12	35,3
3.	42-46	8	23,5
4.	47-51	5	14,7
5.	52-56	4	11,8
6.	57-61	2	5,9
Jumlah		34	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data tabel 9 dapat digambarkan Histogram distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Motivasi Belajar

Histogram distribusi frekuensi Motivasi Belajar tersebut menunjukkan frekuensi terbesar berada pada kelas interval 37-41 yaitu sebanyak 12 siswa.

Data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan motivasi belajar. Pengkategorian kecenderungan variabel dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu:

Kelompok sangat tinggi	$= X \geq (Mi + 1.SDi)$
Kelompok tinggi	$= Mi \leq X < (Mi + 1.SDi)$
Kelompok rendah	$= (Mi - 1.SDi) \leq X < Mi$
Kelompok sangat rendah	$= X < (Mi - 1. SDi)$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

Mean ideal (Mi) dan *Standar Deviasi ideal* (SDi) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} (68 + 17) \\
 &= \frac{1}{2} (85) \\
 &= 42,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi ideal} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} (68 - 17) \\
 &= \frac{1}{6} (51) \\
 &= 8,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok sangat tinggi} &= X \geq (M_i + 1.SD_i) \\
 &= X \geq 42,5 + 8,5 \\
 &= X \geq 51
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok tinggi} &= M_i \leq X < (M_i + 1.SD_i) \\
 &= 42,5 \leq X < (42,5 + 8,5) \\
 &= 42,5 \leq X < 51
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok rendah} &= (M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i \\
 &= (42,5 - 8,5) \leq X < 42,5 \\
 &= 34 \leq X < 42,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok sangat rendah} &= X < (M_i - 1.SD_i) \\
 &= X < (42,5 - 8,5) \\
 &= X < 34
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan Motivasi Belajar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi Belajar

No	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	≥ 51	7	20,6	Sangat Tinggi
2	43-50	11	32,3	Tinggi
3	34-42	14	41,2	Rendah
4	< 34	2	5,9	Sangat Rendah
	Total	34	100	

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 10, frekuensi kecenderungan variabel Motivasi Belajar yang berada pada rentang skor lebih dari atau sama dengan 51 masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 7 siswa (20,6%), rentang skor 43 sampai dengan 50 masuk dalam kategori tinggi sebanyak 11 siswa (32,3%), rentang skor dari 34 sampai dengan 42 masuk kategori rendah sebanyak 14 siswa (41,2%) dan rentang skor kurang dari 34 masuk kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (5,9%). Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar 3.

Kecenderungan variabel Motivasi Belajar disajikan dalam diagram pie (*Pie Chart*) pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Pie Chart Kecenderungan Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 3 dapat disimpulkan bahwa kecenderungan motivasi belajar siswa masuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnya, jawaban responden yang memiliki kecenderungan masalah motivasi belajar siswa yang rendah dapat dilihat pada pengisian angket yaitu pada indikator ulet menghadapi kesulitan yang terdiri 1 butir pernyataan, yaitu pernyataan nomor 3. Butir pernyataan nomor 3 yaitu, saya mempelajari kembali materi pelajaran sepulang sekolah, jawaban siswa disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Mempelajari kembali materi pelajaran AP sepulang sekolah

No	Tingkat Kesenangan	Frekuensi	%
1	Selalu	0	0
2	Sering	9	26.4
3	Kadang-Kadang	21	61.8
4	Tidak Pernah	4	11.8
Total		34	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa tidak ada siswa yang selalu mempelajari kembali materi pelajaran AP sepulang sekolah atau 0 siswa, siswa yang sering mempelajari kembali materi pelajaran AP sepulang sekolah sebanyak 9 siswa (26,4%), namun masih banyak siswa yang kadang-kadang mempelajari kembali materi pelajaran AP sepulang sekolah sebanyak 21 siswa atau 61,8%, bahkan masih terdapat siswa yang tidak pernah mempelajari kembali materi pelajaran AP sepulang sekolah sebanyak 4 siswa atau 11,8%.

Indikator lain, rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat pada pengisian angket yaitu pada indikator adanya minat untuk sukses,

dengan butir pernyataan sebanyak 4, yaitu nomor 4,5,6 dan 7. dari keempat butir pernyataan tersebut diketahui bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah terdapat pada pernyataan nomor 4 yaitu siswa membaca materi AP sebelum pelajaran AP dimulai, jawaban siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Membaca materi AP sebelum pelajaran AP dimulai

No	Tingkat Kesenangan	Frekuensi	%
1	Selalu	1	2,9
2	Sering	4	11,8
3	Kadang-Kadang	22	64,7
4	Tidak Pernah	7	20,6
Total		34	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa siswa yang selalu membaca materi AP sebelum pelajaran AP dimulai sebanyak 1 siswa (2,9%), siswa yang sering membaca materi AP sebelum pelajaran AP dimulai sebanyak 4 siswa (11,8%), namun masih banyak siswa yang kadang-kadang suka membaca materi AP sebelum pelajaran AP dimulai sebanyak 22 siswa atau 64,7% bahkan masih terdapat siswa yang tidak pernah suka membaca materi AP sebelum pelajaran AP dimulai sebanyak 7 siswa atau 20,6%.

Masih pada indikator yang sama yaitu adanya minat untuk sukses, pada pernyataan nomor 6 yaitu saya suka mempelajari buku-buku pelajaran AP di perpustakaan, jawaban siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Suka mempelajari buku-buku pelajaran AP di perpustakaan

No	Tingkat Kesenangan	Frekuensi	%
1	Selalu	0	0
2	Sering	4	11,8
3	Kadang-Kadang	21	61,7
4	Tidak Pernah	9	26,5
Total		34	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa tidak ada siswa yang selalu suka mempelajari buku-buku pelajaran AP di perpustakaan atau 0 siswa, siswa yang sering mempelajari buku-buku pelajaran AP di perpustakaan sebanyak 4 siswa (11,8%), namun masih banyak siswa yang kadang-kadang suka mempelajari buku-buku pelajaran AP di perpustakaan sebanyak 21 siswa atau 61,7%, bahkan masih terdapat siswa yang tidak pernah suka mempelajari buku-buku pelajaran AP di perpustakaan sebanyak 9 siswa atau 26,5%.

Rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa juga mampu diketahui dengan melihat hasil pengisian angket, pada indikator lain yaitu mampu mempertahankan pendapat, yang terdiri dari 2 butir pernyataan yaitu nomor 9 dan 10, kecenderungan motivasi yang rendah terdapat pada pernyataan nomor 9 yaitu, merasa percaya diri untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi, jawaban siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Merasa percaya diri untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi

No	Tingkat Kesenangan	Frekuensi	%
1	Selalu	2	5,9
2	Sering	11	32,3
3	Kadang-Kadang	19	55,9
4	Tidak Pernah	2	5,9
Total		34	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa siswa yang selalu merasa percaya diri untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi sebanyak 2 siswa (5,9%), siswa yang sering merasa percaya diri untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi sebanyak 11 siswa (32,3%), namun masih banyak siswa yang kadang-kadang merasa percaya diri untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi sebanyak 19 siswa atau 55,9%, bahkan masih terdapat siswa yang tidak pernah merasa percaya diri untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi sebanyak 2 siswa atau 5,9%.

Masih pada indikator yang sama yaitu mampu mempertahankan pendapat, pada pernyataan nomor 10 yaitu saya akan menanggapi pendapat yang berbeda dengan pendapat saya, jawaban siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Siswa akan menanggapi pendapat yang berbeda dengan pendapatnya

No	Tingkat Kesenangan	Frekuensi	%
1	Selalu	2	5,9
2	Sering	11	32,3
3	Kadang-Kadang	16	47,1
4	Tidak Pernah	5	14,7
Total		34	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa siswa yang selalu akan menanggapi pendapat yang berbeda dengan pendapatnya sebanyak 2 siswa (5,9%), siswa yang sering akan menanggapi pendapat yang berbeda dengan pendapatnya sebanyak 11 siswa (32,3%), namun masih banyak siswa yang kadang-kadang akan menanggapi pendapat yang berbeda dengan pendapatnya sebanyak 16 siswa atau 47,1%, bahkan masih terdapat siswa yang tidak pernah menanggapi pendapat yang berbeda dengan pendapatnya sebanyak 5 siswa atau 14,7%.

Rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dapat pula dilihat dari hasil pengisian angket siswa, pada indikator senang memecahkan masalah, yang terdiri dari 2 butir pernyataan, yaitu pernyataan nomor 14 dan 15. Butir pernyataan nomor 14 yaitu siswa mengerjakan soal-soal dalam buku yang belum dikerjakan, jawaban siswa dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Mengerjakan soal-soal dalam buku yang belum dikerjakan

No	Tingkat Kesenangan	Frekuensi	%
1	Selalu	4	11,8
2	Sering	7	20,6
3	Kadang-Kadang	18	52,9
4	Tidak Pernah	5	14,7
Total		34	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa yang selalu mengerjakan soal-soal dalam buku yang belum dikerjakan sebanyak 4 siswa (11,8%), siswa yang sering mengerjakan soal-soal dalam buku yang belum dikerjakan sebanyak 7 siswa (20,6%), namun masih banyak

siswa yang kadang-kadang mengerjakan soal-soal dalam buku yang belum dikerjakan sebanyak 18 siswa atau 52,9% bahkan masih terdapat siswa yang tidak pernah mengerjakan soal-soal dalam buku yang belum dikerjakan sebanyak 5 siswa atau 14,7%.

Masih pada indikator yang sama yaitu senang memecahkan masalah, pada pernyataan nomor 15 yaitu saya senang guru menyuruh untuk mengerjakan tugas di depan kelas, jawaban siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Merasa senang guru menyuruh untuk mengerjakan tugas di depan kelas

No	Tingkat Kesenangan	Frekuensi	%
1	Selalu	1	2,9
2	Sering	11	32,4
3	Kadang-Kadang	20	58,8
4	Tidak Pernah	2	5,9
Total		34	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa yang selalu senang guru menyuruh untuk mengerjakan tugas di depan kelas sebanyak 1 siswa (2,9%), siswa yang sering merasa senang guru menyuruh untuk mengerjakan tugas di depan kelas sebanyak 11 siswa (32,4%), namun masih banyak siswa yang kadang-kadang merasa senang guru menyuruh untuk mengerjakan tugas di depan kelas sebanyak 20 siswa atau 58,8%, bahkan masih terdapat siswa yang tidak pernah merasa senang guru menyuruh untuk mengerjakan tugas di depan kelas sebanyak 2 siswa atau 5,9%.

b. Variabel Lingkungan Belajar

Data variabel lingkungan belajar diperoleh dari angket yang berisi 13 pernyataan positif. Angket tersebut disusun berdasarkan skala *Likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal (4×13) = 52 dan skor terendah ideal (1×13) = 13. Berdasarkan data yang diolah dengan bantuan komputer program *SPSS Statistics 21.0 for Windows*, variabel lingkungan belajar memiliki skor tertinggi (*maximum*) sebesar 46 dan skor terendah (*minimum*) 25, *mean* sebesar 34.53; *median* sebesar 32.50; *modus* sebesar 31 dan standar deviasi sebesar 6.712.

Kemudian disusun tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Jumlah Kelas Interval

Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus Sturges Rule yaitu jumlah kelas interval yang disimbolkan dengan $K = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden.

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 34 \\
 &= 1 + 3,3 (1,53147892) \\
 &= 1 + 5,05388044 \\
 &= 6,05388044 \text{ di bulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

2) Menentukan Rentang Kelas (Range)

$$\begin{aligned}\text{Rentang Kelas} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 46 - 25 \\ &= 21\end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \text{Rentang kelas} : \text{Jumlah kelas} \\ &= 21 : 6 \\ &= 3,5 \text{ dibulatkan menjadi } 4\end{aligned}$$

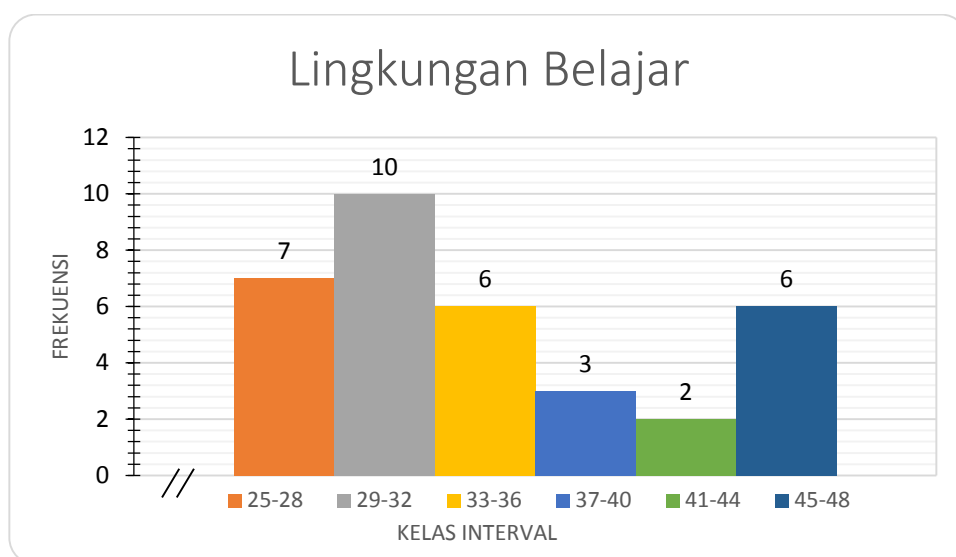
Distribusi frekuensi variabel lingkungan belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 18. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	25-28	7	20,6
2.	29-32	10	29,41
3.	33-36	6	17,64
4.	37-40	3	8,8
5.	41-44	2	5,9
6.	45-48	6	17,65
Jumlah		34	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data tabel 18 distribusi frekuensi dapat digambarkan Histogram distribusi frekuensi variabel lingkungan belajar sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar

Dari gambar 4 diketahui bahwa frekuensi terbesar yaitu pada interval 29-32 sebesar 10.

Data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan lingkungan belajar. Pengkategorian kecenderungan variabel dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu:

Kelompok sangat tinggi	$= X \geq (Mi + 1.SDi)$
Kelompok tinggi	$= Mi \leq X < (Mi + 1.SDi)$
Kelompok rendah	$= (Mi - 1.SDi) \leq X < Mi$
Kelompok sangat rendah	$= X < (Mi - 1. SDi)$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

Mean ideal (Mi) dan *Standar Deviasi ideal* (SDi) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} (52 + 13) \\
 &= \frac{1}{2} (65) \\
 &= 32,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi ideal} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} (52 - 13) \\
 &= \frac{1}{6} (39) \\
 &= 6,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok sangat tinggi} &= X \geq (M_i + 1.SD_i) \\
 &= X \geq 32,5 + 6,5 \\
 &= X \geq 39
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok tinggi} &= M_i \leq X < (M_i + 1.SD_i) \\
 &= 32,5 \leq X < (32,5+6,5) \\
 &= 32,5 \leq X < 39
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok rendah} &= (M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i \\
 &= (32,5 - 6,5) \leq X < 32,5 \\
 &= 26 \leq X < 32,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok sangat rendah} &= X < (M_i - 1. SD_i) \\
 &= X < (32,5 - 6,5) \\
 &= X < 26
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan Lingkungan Belajar pada tabel sebagai berikut:

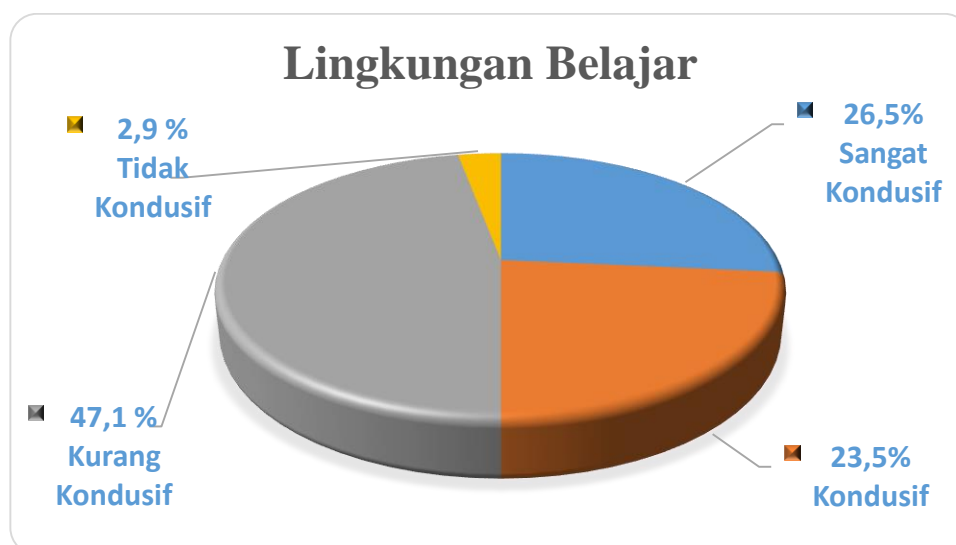
Table 19. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Lingkungan Belajar

No	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	≥ 39	9	26,5	Sangat Kondusif
2	33-38	8	23,5	Kondusif
3	26-32	16	47,1	Kurang Kondusif
4	< 26	1	2,9	Tidak Kondusif
	Total	34	100	

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 19, frekuensi kecenderungan variabel Lingkungan Belajar yang berada pada rentang skor lebih dari atau sama dengan 39 masuk pada kategori sangat kondusif sebanyak 9 siswa atau 26,5%, rentang skor 33 sampai dengan 38 masuk dalam kategori kondusif sebanyak 8 siswa atau 23,5%, rentang skor 26 sampai dengan 32 masuk kategori kurang kondusif sebanyak 16 siswa atau 47,1%, dan rentang skor kurang dari 26 masuk kategori tidak kondusif sebanyak 1 siswa (2,9%). Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar 5.

Kecenderungan variabel Lingkungan Belajar disajikan dalam diagram pie (*Pie Chart*) pada gambar sebagai berikut:



Gambar 5. Pie Chart Kecenderungan Lingkungan Belajar

Berdasarkan tabel 19 dan gambar 5 dapat disimpulkan bahwa kecenderungan lingkungan belajar siswa masuk dalam kategori kurang kondusif.

Selanjutnya, jawaban responden yang memiliki kecenderungan masalah lingkungan belajar, dapat dilihat pada pengisian angket yaitu

pada indikator peran orang tua, yang terdiri dari 2 butir pernyataan, yaitu pernyataan nomor 1 dan 2. Butir pernyataan nomor 1 yaitu orang tua saya memperhatikan jam belajar saya, jawaban siswa disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 20. Orang tua memperhatikan jam belajar

No	Tingkat Kesenangan	Frekuensi	%
1	Selalu	2	5,9
2	Sering	9	26,5
3	Kadang-Kadang	17	50,0
4	Tidak Pernah	6	17,6
Total		34	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui orang tua siswa yang selalu memperhatikan jam belajar siswa sebanyak 2 orang atau 5,9%, orang tua siswa yang sering memperhatikan jam belajar siswa sebanyak 9 orang atau 26,5%, namun masih banyak orang tua siswa yang kadang-kadang memperhatikan jam belajar siswa sebanyak 17 orang atau 50,0%, bahkan masih terdapat orang tua siswa yang tidak pernah memperhatikan jam belajar siswa sebanyak 6 orang atau 17,6%.

Pada indikator lain, kurang kondusifnya lingkungan belajar siswa dapat dilihat pada pengisian angket yaitu pada indikator peran teman bergaul di rumah, dengan butir pernyataan sebanyak 1, yaitu nomor 3. Butir pernyataan nomor 3 yaitu teman-teman di lingkungan tempat tinggal saya memebantu saya apabila mengalami kesulitan pada saat mengerjakan PR, jawaban siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 21. Teman-teman di lingkungan tempat tinggal membantu apabila mengalami kesulitan pada saat mengerjakan PR

No	Tingkat Kesenangan	Frekuensi	%
1	Selalu	5	14,7
2	Sering	6	17,6
3	Kadang-Kadang	14	41,2
4	Tidak Pernah	9	26,5
Total		34	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui teman-teman di lingkungan tempat tinggal siswa yang selalu membantu siswa apabila mengalami kesulitan pada saat mengerjakan PR sebanyak 5 orang atau 14,7%, teman-teman di lingkungan tempat tinggal siswa yang sering membantu siswa apabila mengalami kesulitan pada saat mengerjakan PR sebanyak 6 orang atau 17,6%, namun masih banyak teman-teman di lingkungan tempat tinggal siswa yang kadang-kadang membantu siswa apabila mengalami kesulitan pada saat mengerjakan PR sebanyak 14 orang atau 41,2%, bahkan masih terdapat teman-teman di lingkungan tempat tinggal siswa yang tidak pernah membantu siswa apabila mengalami kesulitan pada saat mengerjakan PR sebanyak 9 orang atau 26,5%.

Kurang kondusifnya lingkungan belajar siswa, dapat dilihat pada indikator lain dalam pengisian angket yaitu pada indikator keadaan tempat belajar siswa, dengan butir pernyataan sebanyak 3 yaitu nomor 6, 7 dan 8. Butir pernyataan nomor 6 yaitu ruang khusus untuk belajar di rumah saya mendukung untuk proses belajar, jawaban siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 22. Ruang khusus untuk belajar di rumah mendukung untuk proses belajar

No	Tingkat Kesenangan	Frekuensi	%
----	--------------------	-----------	---

1	Selalu	5	14,7
2	Sering	8	23,5
3	Kadang-Kadang	16	47,1
4	Tidak Pernah	5	14,7
Total		34	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui ruang khusus untuk belajar siswa dirumah yang selalu mendukung untuk proses belajar sebanyak 5 siswa atau 14,7%, ruang khusus untuk belajar siswa dirumah yang sering mendukung untuk proses belajar sebanyak 8 siswa atau 23,5%, namun masih banyak ruang khusus untuk belajar siswa dirumah yang kadang-kadang mendukung untuk proses belajar sebanyak 16 siswa atau 47,1%, bahkan masih ada ruang khusus untuk belajar siswa dirumah yang tidak pernah mendukung untuk proses belajar sebanyak 5 siswa atau 14,7%.

Masih pada indikator yang sama yaitu keadaan tempat belajar siswa, pada pernyataan nomor 8 yaitu ruang kelas saya tenang sehingga mendukung untuk kegiatan belajar mengajar, jawaban siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 23. Ruang kelas siswa tenang sehingga mendukung untuk kegiatan belajar mengajar

No	Tingkat Kesenangan	Frekuensi	%
1	Selalu	4	11,8
2	Sering	7	20,6
3	Kadang-Kadang	21	61,8
4	Tidak Pernah	2	5,9
Total		34	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui siswa yang menjawab ruang kelas selalu tenang sehingga mendukung untuk kegiatan belajar mengajar sebanyak 4 siswa atau 11,8%, ruang kelas siswa sering tenang sehingga mendukung untuk kegiatan belajar mengajar sebanyak 7 siswa atau 20,6%, namun masih ada siswa yang menjawab ruang kelas kadang-kadang tenang sehingga mendukung untuk kegiatan belajar mengajar sebanyak 21 siswa atau 61,8%, bahkan masih ada siswa yang menjawab ruang kelas tidak pernah tenang sehingga kurang mendukung untuk kegiatan belajar mengajar sebanyak 2 siswa atau 5,9%.

c. Penggunaan Metode Mengajar

Data variabel metode mengajar diperoleh dari angket yang berisi 13 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif. Angket tersebut disusun berdasarkan skala *Likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal $(4 \times 14) = 56$ dan skor terendah ideal $(1 \times 14) = 14$. Berdasarkan data yang diolah dengan bantuan komputer program *SPSS Statistics 21.0 for Windows*, variabel metode mengajar memiliki skor tertinggi (*maximum*)

sebesar 49 dan skor terendah (*minimum*) 27, *mean* sebesar 38.06, *median* sebesar 39.00, *modus* sebesar 43 dan *standar deviasi* sebesar 5,995.

Kemudian disusun tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 34 \\ &= 1 + 3,3 (1,53147892) \\ &= 1 + 5,05388044 \\ &= 6,05388044 \text{ di bulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

2) Menentukan Rentang Kelas (*Range*)

$$\begin{aligned} \text{Rentang Kelas} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 49 - 27 \\ &= 22 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang kelas} : \text{Jumlah kelas} \\ &= 22 : 6 \\ &= 3,66666 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

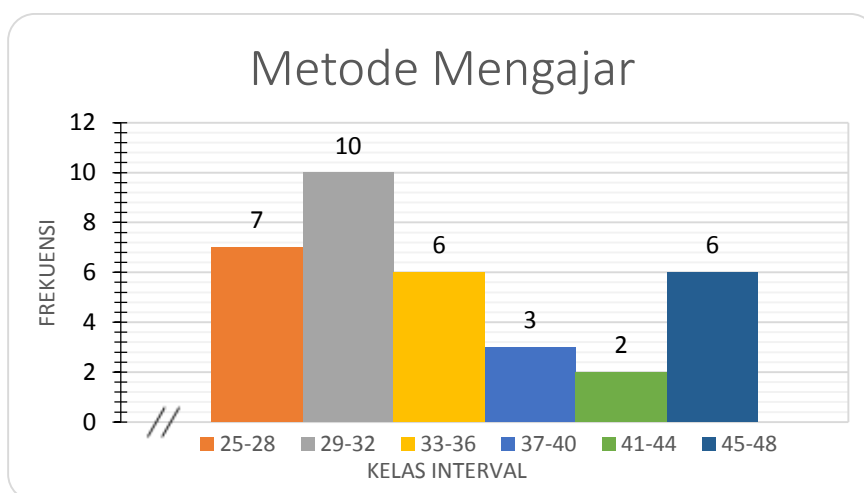
Distribusi frekuensi variabel metode mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Variabel Metode Mengajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	27-30	4	11,8
2.	31-34	9	26,5
3.	35-38	3	8,8
4.	39-42	8	23,5
5.	43-46	7	20,6
6.	47-50	3	8,8
Jumlah		34	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data tabel 24 dapat digambarkan Histogram distribusi frekuensi variabel metode mengajar sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Metode Mengajar

Dari gambar 6 diketahui bahwa frekuensi terbesar yaitu pada interval 31-34 sebesar 9.

Data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan metode mengajar. Pengkategorian kecenderungan variabel dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok sangat tinggi} &= X \geq (M_i + 1.SD_i) \\
 \text{Kelompok tinggi} &= M_i \leq X < (M_i + 1.SD_i) \\
 \text{Kelompok rendah} &= (M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i \\
 \text{Kelompok sangat rendah} &= X < (M_i - 1.SD_i)
 \end{aligned}$$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

Mean ideal (M_i) dan *Standar Deviasi ideal* (SD_i) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (56 + 14) \\
 &= \frac{1}{2} (70) \\
 &= 35
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi ideal} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (56 - 14) \\
 &= \frac{1}{6} (42) \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok sangat tinggi} &= X \geq (M_i + 1.SD_i) \\
 &= X \geq 35 + 7 \\
 &= X \geq 42
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok tinggi} &= M_i \leq X < (M_i + 1.SD_i) \\
 &= 35 \leq X < (35+7) \\
 &= 35 \leq X < 42
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok rendah} &= (M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i \\ &= (35 - 7) \leq X < 35 \\ &= 28 \leq X < 35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat rendah} &= X < (M_i - 1.SD_i) \\ &= X < (35 - 7) \\ &= X < 28 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan penggunaan metode mengajar pada tabel sebagai berikut:

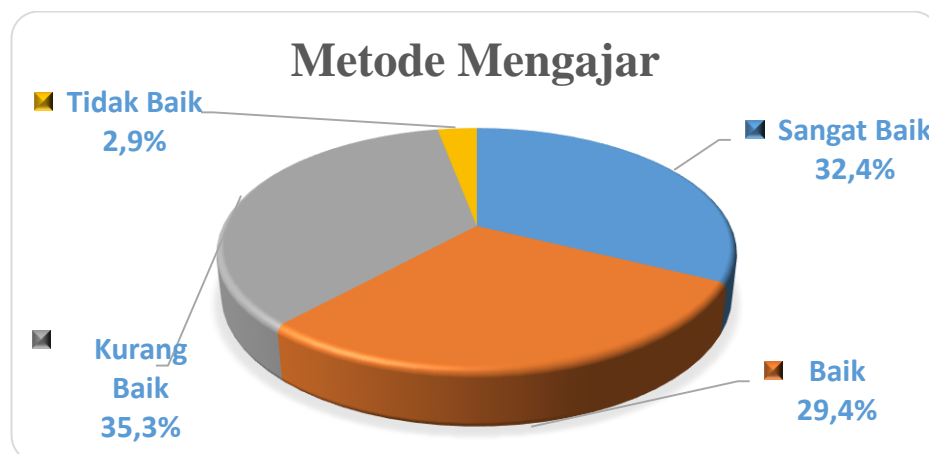
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Metode Mengajar

No	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	≥ 42	11	32,4	Sangat Baik
2	35-41	10	29,4	Baik
3	28-34	12	35,3	Kurang Baik
4	< 28	1	2,9	Tidak Baik
	Total	34	100	

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 25, frekuensi kecenderungan variabel metode mengajar yang berada pada rentang skor lebih dari atau sama dengan 42 masuk pada kategori sangat baik sebanyak 11 siswa (32,4%), rentang skor 35 sampai dengan 41 masuk dalam kategori baik sebanyak 10 siswa (29,4%), rentang 28 sampai dengan 34 masuk kategori kurang baik sebanyak 12 siswa (35,3%) dan rentang skor kurang dari 28 masuk kategori tidak baik sebanyak 1 siswa (2,9%). Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar 7.

Kecenderungan variabel Metode Mengajar disajikan dalam diagram pie (*Pie Chart*) pada gambar sebagai berikut:



Gambar 7. Pie Chart Kecenderungan Metode Mengajar

Berdasarkan tabel 25 dan gambar 7 dapat disimpulkan bahwa kecenderungan metode mengajar guru masuk dalam kategori baik.

Selanjutnya, jawaban responden yang memiliki kecenderungan masalah metode mengajar, dapat dilihat pada pengisian angket, yaitu pada indikator metode mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang terdiri dari 4 butir pernyataan, yaitu pernyataan nomor 1, 2, 3 dan 4. Masalah metode mengajar kurang baik terdapat pada pernyataan nomor 3 (pernyataan negatif) yaitu, guru Administrasi Perkantoran menggunakan metode ceramah saat kegiatan belajar mengajar membuat siswa cepat bosan dan mengantuk, jawaban siswa disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 26. Guru AP menggunakan metode ceramah saat kegiatan belajar mengajar membuat siswa cepat bosan dan mengantuk

No	Tingkat Kesenangan	Frekuensi	%
1	Selalu	3	8,83
2	Sering	25	73,53
3	Kadang-Kadang	5	14,7
4	Tidak Pernah	1	2,94
Total		34	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui siswa yang menjawab, guru AP selalu menggunakan metode ceramah saat kegiatan belajar mengajar yang membuat siswa cepat bosan dan mengantuk sebanyak 3 siswa atau 8,83%, guru AP sering menggunakan metode ceramah saat kegiatan belajar mengajar yang membuat siswa cepat bosan dan mengantuk sebanyak 25 siswa atau 73,53%, guru AP kadang-kadang menggunakan metode ceramah saat kegiatan belajar yang membuat siswa cepat bosan dan mengantuk sebanyak 5 siswa atau 14,7%, dan guru AP yang tidak pernah menggunakan metode ceramah saat kegiatan belajar mengajar yang membuat siswa cepat bosan dan mengantuk sebanyak 1 siswa atau 2,94%. Melalui data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas siswa masih menilai guru sering menggunakan metode ceramah saat kegiatan belajar mengajar yang membuat siswa cepat bosan dan mengantuk.

Pada indikator lain, kurang baiknya penggunaan metode mengajar guru dapat dilihat pada pengisian angket yaitu pada indikator Metode mengajar sesuai dengan pengelolaan siswa di kelas dengan butir pernyataan sebanyak 4, yaitu nomor 5, 6, 7, dan 8. Butir pernyataan yang memiliki kecenderungan kurang baiknya metode mengajar guru,

terdapat pada nomor 6 yaitu guru AP menggunakan metode yang membantu siswa lebih fokus pada pelajaran AP, jawaban siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 27 Guru AP menggunakan metode yang membantu siswa lebih fokus pada pelajaran AP

No	Tingkat Kesenangan	Frekuensi	%
1	Tidak Pernah	5	14,7
2	Kadang-Kadang	18	52,9
3	Sering	9	26,5
4	Selalu	2	5,9
Total		34	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui siswa yang menjawab, guru AP selalu menggunakan metode yang membantu siswa lebih fokus pada pelajaran AP sebanyak 2 siswa atau 5,9%, guru AP sering menggunakan metode yang membantu siswa lebih fokus pada pelajaran AP sebanyak 9 siswa atau 26,5%, guru AP kadang-kadang menggunakan metode yang membantu siswa lebih fokus pada pelajaran AP sebanyak 18 siswa atau 52,9%, dan guru AP tidak pernah menggunakan metode yang membantu siswa lebih fokus pada pelajaran AP sebanyak 5 siswa atau 14,7%. Melalui data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas siswa masih menilai guru AP kadang-kadang menggunakan metode yang membantu siswa lebih fokus pada pelajaran AP.

Pada indikator lain, kurang baiknya penggunaan metode mengajar guru dapat dilihat pada pengisian angket yaitu pada indikator Metode mengajar sesuai dengan fasilitas yang ada dengan butir pernyataan sebanyak 2, yaitu nomor 13 dan 14. Butir pernyataan yang memiliki

kecenderungan kurang baiknya metode mengajar guru, terdapat pada nomor 13 yaitu guru AP menerapkan metode mengajar dengan bantuan LCD, jawaban siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 28 Guru AP menerapkan metode mengajar dengan bantuan LCD

No	Tingkat Kesenangan	Frekuensi	%
1	Tidak Pernah	1	2,9
2	Kadang-Kadang	20	58,8
3	Sering	4	11,8
4	Selalu	9	26,5
Total		34	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui siswa yang menjawab, Guru AP selalu menerapkan metode mengajar dengan bantuan LCD sebanyak 9 siswa atau 26,5%, Guru AP sering menerapkan metode mengajar dengan bantuan LCD sebanyak 4 siswa atau 11,8%, Guru AP kadang-kadang menerapkan metode mengajar dengan bantuan LCD sebanyak 20 siswa atau 58,8%, dan Guru AP tidak pernah menerapkan metode mengajar dengan bantuan LCD sebanyak 1 siswa atau 2,9%. Melalui data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas siswa masih menilai guru AP kadang-kadang menerapkan metode mengajar dengan bantuan LCD

3 Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi jalur *deviation from linierity*. Perhitungan dilakukan dengan bantuan *SPSS for Windows versi 21.0*. Nilai signifikannya tercantum pada tabel *ANOVA Table* dari *output* yang dihasilkan oleh *SPSS for Windows versi 21.0*. Rangkuman hasil uji linieritas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 29. Ringkasan Uji Linieritas

Variabel		Nilai Signifikasi	Keterangan
Bebas	Terikat		
X ₁	Y	0,145	Linier
X ₂	Y	0,454	Linier

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil uji linieritas data Lingkungan Belajar (X₁) terhadap Motivasi Belajar (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada jalur *deviation from linierity* sebesar 0,145, nilai $0,145 > 0,05$. Dengan demikian data variabel bebas Lingkungan Belajar (X₁) mempunyai hubungan yang linear dengan Motivasi Belajar (Y).

Hasil uji linieritas data Metode Mengajar (X₂) terhadap Motivasi Belajar (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada jalur *deviation from linierity* sebesar 0,454, nilai $0,454 > 0,05$. Dengan demikian data variabel bebas Metode Mengajar (X₂) mempunyai hubungan yang linear dengan Motivasi Belajar (Y).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen satu dengan lainnya. Multikolinieritas dapat diuji dengan cara menentukan nilai *collinearity statistic*. *Collinearity statistic* terdiri atas nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Variabel bebas dapat dinyatakan tidak memiliki multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($\text{tolerance} > 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Faktor* kurang dari 10 ($\text{VIF} < 10$), dan variabel bebas dapat dinyatakan memiliki multikolinieritas apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 ($\text{tolerance} < 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) lebih besar dari 10 ($\text{VIF} > 10$) (Danang Sunyoto, 2011: 79). Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistics 21.0 for Windows* dapat diketahui dengan tabel di bawah ini:

Tabel 30. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas pada *Collinierity Statistic*

Variabel Bebas	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Lingkungan Belajar (X_1)	0,63	1,57
Metode Mengajar (X_2)	0,63	1,57

Sumber: Data Primer yang diolah

Pada tabel 30 hasil *collinearity statistic* menyatakan bahwa nilai *tolerance* variabel lingkungan belajar dan metode mengajar sebesar 0,63. Nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,63 > 0,10$), dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel lingkungan belajar dan metode mengajar sebesar 1,57. Nilai *Variance Inflation Factor* lebih kecil dari

10 ($1,57 < 10$). Hasil nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* menyatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada variabel lingkungan belajar dan metode mengajar. Dengan demikian analisis regresi ganda dapat dilanjutkan.

4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan satu prediktor untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis regresi ganda dengan dua prediktor. Kedua teknik analisis ini menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 21.0 for Windows*.

a. Uji Hipotesis Pertama (Regresi Sederhana X1 terhadap Y)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan perhitungan program *SPSS Statistics 21.0 for Windows*. Hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 31. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X₁-Y

Variabel	Harga r			Harga t		Koef	Konst	Keterangan
	r _{hitung}	r _{tabel}	r ²	t _{hitung}	t _{tabel}			
X ₁ - Y	0,695	0,339	0,482	5,462	2,037	0,728	19,366	Positif dan signifikan

Sumber: Data Primer yang diolah

1. Koefisien Korelasi (r)

Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 21.0 for Windows*, menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r hitung) antara X_1 terhadap Y (r_{x_1y}) sebesar 0,695 karena koefisien korelasi r_{x_1y} tersebut bernilai positif, maka Lingkungan Belajar berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar.

2. Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *SPSS Statistics 21.0 for windows*, diperoleh nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,482. Hal tersebut berarti pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul sebesar 48,2% dan sisanya (51,8%) dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Pengujian signifikasi bertujuan untuk mengetahui signifikansi Lingkungan Belajar (X_1) terhadap Motivasi Belajar (Y). Pengaruh signifikasi hipotesis penelitian diketahui dengan uji t . Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Diketahui t_{hitung} sebesar 5,462 dan t_{tabel} ($dk = n - 2 = 34 - 2 = 32$) pada taraf signifikasi 5%, maka diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 5,462 > 2,037. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 5,462 > 2,037. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa

Lingkungan Belajar (X1) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y).

4. Persamaan Garis Regresi

Besarnya koefisien Lingkungan Belajar (X1) sebesar 0,728 dan bilangan konstanta sebesar 19,366. Berdasarkan angka tersebut, maka dapat disusun persamaan garis regresi satu predictor sebagai berikut:

$$Y = 0,728 X_1 + 19,366$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X1 sebesar 0,728 artinya apabila Lingkungan Belajar (X1) meningkat 1 poin maka Motivasi Belajar Siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,728.

Berdasarkan analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

b. Uji Hipotesis Kedua (Regresi Sederhana X2 terhadap Y)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Penggunaan Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan perhitungan program

SPSS Statistics 21.0 for Windows. Hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 32. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X₂-Y

Variabel	Harga r			Harga t		Koef	Konst	Keterangan
	r _{hitung}	r _{tabel}	r ²	t _{hitung}	t _{tabel}			
X ₂ – Y	0,531	0,339	0,282	3,546	2,037	0,623	20,783	Positif dan signifikan

Sumber: Data Primer yang diolah

1) Koefisien Korelasi (r)

Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 21.0 for Windows*, menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r hitung) antara X₂ terhadap Y (r_{x₂y}) sebesar 0,531 karena koefisien korelasi r_{x₂y} tersebut bernilai positif, maka Metode Mengajar berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar.

2) Koefisien Determinasi (r²)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *SPSS Statistics 21.0 for windows*, diperoleh nilai koefisien determinasi (r²_{x₂y}) sebesar 0,282. Hal tersebut berarti pengaruh penggunaan metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul sebesar 28,2% dan sisanya (71,8%) dipengaruhi oleh faktor lain.

3) Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Pengujian signifikasi bertujuan untuk mengetahui signifikansi Metode Mengajar (X₂) terhadap Motivasi Belajar (Y). Pengaruh signifikasi hipotesis penelitian diketahui dengan uji t. Apabila t_{hitung}

lebih besar dari t_{tabel} maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Diketahui t_{hitung} sebesar 3,546 dan t_{tabel} ($dk = n - 2 = 34 - 2 = 32$) pada taraf signifikansi 5%, maka diketahui bahwa t_{tabel} sebesar 2,037. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,546 > 2,037$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode Mengajar (X2) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y).

4) Persamaan Garis Regresi

Besar harga koefisien Metode Mengajar (X2) sebesar 0,623 dan bilangan konstanta sebesar 20,783. Berdasarkan angka tersebut, maka dapat disusun persamaan garis regresi satu predictor sebagai berikut:

$$Y = 0,623 X_2 + 20,783$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X2 sebesar 0,623 artinya apabila Metode Mengajar (X2) meningkat 1 poin maka Motivasi Belajar Siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,623.

Berdasarkan analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

c. Uji Hipotesis Ketiga (Regresi Berganda X1 dan X2 terhadap Y)

Analisis ini digunakan untuk menjawab hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar dan Penggunaan Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi ganda. Ringkasan hasil analisis regresi ganda dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 33. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel	Harga R dan R ²		Harga F		Koef	Konst	Keterangan
	R _{y(1,2)}	R ² _{y(1,2)}	F _{hitung}	F _{tabel}			
X ₁	0,709	0,502	15,627	3,30	0,617	15,361	Positif dan signifikan
X ₂					0,206		

Sumber: Data Primer yang diolah

1) Koefisien Korelasi (R)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 21.0 for windows*, menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara X₁ dan X₂ terhadap Y ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,709. Karena koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ tersebut bernilai positif, maka Lingkungan Belajar dan Penggunaan Metode Mengajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar siswa.

2) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,502, berarti bahwa Lingkungan Belajar dan Metode Mengajar mampu mempengaruhi 50,2% perubahan Motivasi Belajar. Nilai koefisien determinasi menunjukkan masih ada 49,8% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa selain lingkungan belajar dan Metode Mengajar, yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Pengujian Signifikansi dengan Uji F

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Lingkungan Belajar (X_1) dan Metode Mengajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar (Y). Pengaruh signifikansi hipotesis penelitian dapat diketahui dengan uji F. Apabila F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui F_{hitung} sebesar 15,627 dan besar F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 3,30, maka $15,627 > 3,30$. Dengan nilai tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga terdapat pengaruh signifikan Lingkungan Belajar dan penggunaan Metode Mengajar secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

4) Persamaan Garis Regresi

Besarnya harga koefisien Lingkungan Belajar (X_1) adalah sebesar 0,617 dan Metode mengajar (X_2) sebesar 0,206 dan konstanta sebesar 15,361. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disusun persamaan garis regresi dua prediktor sebagai berikut:

$$Y = 0,617 X_1 + 0,206 X_2 + 15,361$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika:

- a) Nilai koefisien X_1 sebesar 0,617 artinya apabila Lingkungan Belajar (X_1) meningkat 1 poin, nilai Metode Mengajar (X_2) tetap maka Motivasi Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,617 poin.
- b) Nilai koefisien X_2 sebesar 0,206 artinya apabila Metode Mengajar (X_2) meningkat 1 poin, nilai Lingkungan Belajar (X_1) tetap maka Motivasi Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,206 poin.

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar dan penggunaan Metode Mengajar secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

5) Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 34. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

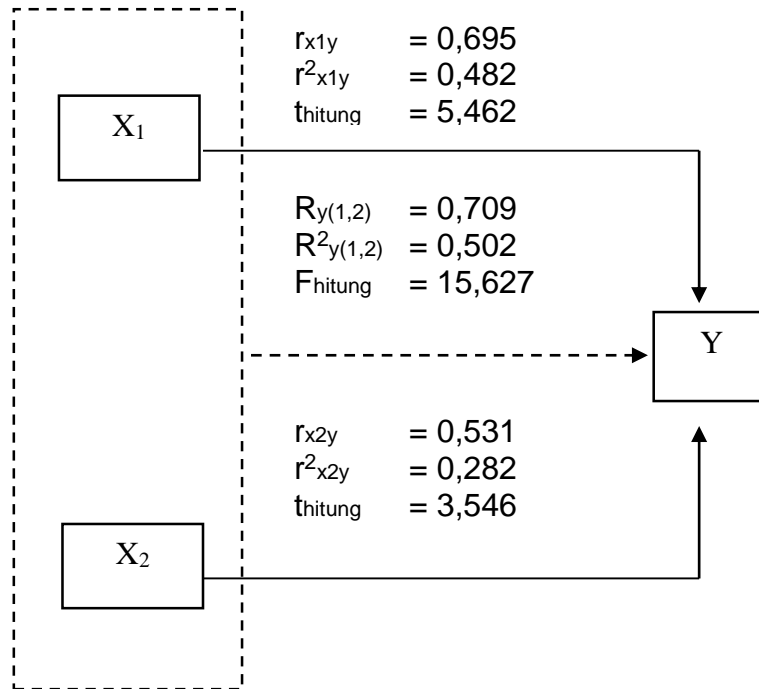
No	Nama Variabel	Sumbangan	
		Relatif	Efektif
1	Lingkungan Belajar (X1)	81,4%	40,9%
2	Metode Mengajar (X2)	18,6%	9,3%
		100 %	50,2%

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum di dalam tabel 32 diketahui bahwa secara bersama-sama variabel Lingkungan Belajar dan Metode Mengajar memberikan Sumbangan Efektif sebesar 50,2% terhadap motivasi belajar siswa dan sebesar 49,8% diberikan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

B. Pembahasan

Ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8. Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar ringkasan hasil penelitian di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,695, koefisien korelasi bernilai positif maka Lingkungan Belajar berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar, selanjutnya nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,482. Besar koefisien determinasi memiliki makna yaitu besarnya pengaruh Lingkungan

Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa yaitu sebesar 48,2%. Hasil uji t menunjukkan bahwa harga t_{hitung} sebesar 5,462 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,037. Dari perhitungan diketahui bahwa t_{hitung} menunjukkan angka lebih besar dari pada t_{tabel} , atau $5,462 > 2,037$, sehingga pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar adalah signifikan. Dengan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat dalam kajian teori yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009: 97), di mana salah satu faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar adalah kondisi Lingkungan siswa, dijelaskan bahwa kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan keluarga, tempat tinggal maupun kondisi pergaulan siswa yang kurang baik akan mengganggu motivasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, apabila kondisi lingkungan baik akan memperkuat motivasi belajar siswa. Pendapat tersebut didukung oleh Hamzah B. Uno (2013:23) yang mengungkapkan bahwa faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu kondisi lingkungan belajar yang kondusif.

Kondusif atau tidaknya Lingkungan belajar siswa dapat di lihat dari beberapa aspek yaitu keadaan tempat belajar siswa, kelengkapan alat-alat belajar, dan ketersediaan sumber-sumber belajar baik di rumah ataupun di

sekolah. Selain itu peran orang tua, peran teman bergaul siswa di rumah, peran teman sekelas, dan juga peran guru dalam proses belajar siswa juga sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Lingkungan belajar yang mendukung akan menciptakan kegiatan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar. Dengan demikian kegiatan belajar siswa akan dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar, yang akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar pada siswa. Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel lingkungan belajar sebesar 0,728 artinya apabila Lingkungan Belajar meningkat 1 poin maka Motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,728.

Berdasarkan *Pie Chart* kecenderungan variabel lingkungan belajar, menunjukkan bahwa siswa yang memiliki lingkungan belajar pada kategori sangat kondusif sebanyak 9 siswa (26,5%), kategori kondusif sebanyak 8 siswa (23,5%), kategori kurang kondusif sebanyak 16 siswa atau (47,1%) dan kategori tidak kondusif sebanyak 1 siswa (2,9%). Hasil kecenderungan variabel Lingkungan Belajar menunjukkan kategori kurang kondusif.

Kecenderungan indikator Lingkungan Belajar siswa belum memenuhi Lingkungan Belajar yang kondusif yaitu pada indikator peran orang tua, peran teman bergaul di rumah, dan keadaan tempat belajar siswa. Upaya untuk menciptakan Lingkungan Belajar yang kondusif seperti orang tua siswa lebih memperhatikan peralatan belajar siswa, kemudian untuk pihak sekolah untuk lebih menumbuhkan kesadaran dan melibatkan

siswa untuk turut menjaga dan menciptakan Lingkungan sekolah yang nyaman, meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran (guru, metode, media, dan lain-lain), meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, menciptakan hubungan sosial yang harmonis antar warga sekolah, dan penegakan tata tertib sekolah.

2. Pengaruh penggunaan Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,531. Koefisien korelasi bernilai positif maka Metode Mengajar berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar, selanjutnya nilai koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,282. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa besar pengaruh Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar siswa yaitu sebesar 28,2%. Setelah dilakukan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,546 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,037. Uji t menunjukkan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,546 > 2,037$), yang berarti pengaruh Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar adalah signifikan. Dengan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode Mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat dalam kajian teori yang dikemukakan oleh Haris Mujiman (2009: 81) menyatakan bahwa “Penetapan metode mengajar erat kaitannya dengan pengembangan belajar

siswa sebab metode yang tepat akan menumbuhkan motivasi belajar, dan motivasi belajar yang baik disertai dengan kemampuan refleksi akan mendorong belajar siswa”. Pedapat Haris Mujiman di perkuat oleh Darwyan Syah, (2007: 134) yang mengemukakan bahwa metode memegang peranan penting dalam pengajaran, salah satunya yaitu sebagai alat motivasi ekstrinsik. Salah satu komponen yang dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah guru. Keterampilan menggunakan variasi metode mengajar dapat membangkitkan serta memelihara motivasi belajar yang telah dimiliki oleh siswa. Metode mengajar yang digunakan guru harus mampu menimbulkan sikap positif siswa serta membangkitkan gairah dan semangat belajar.

Metode mengajar merupakan salah satu komponen pengajaran yang mempunyai peranan penting didalam kegiatan pembelajaran. Sebelum guru memutuskan untuk menggunakan metode tertentu guru harus mempertimbangkan hal-hal seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kemampuan guru, sifat bahan pelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas dan kelebihan serta kelemahan metode. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, semakin baik pemilihan dan penerapan metode mengajar guru maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa. Hasil perhitungan regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Metode

Mengajar sebesar 0,623 artinya apabila Metode Mengajar meningkat 1 poin maka Motivasi Belajar siswa akan meningkat sebesar 0,623.

Berdasarkan *Pie Chart* kecenderungan variabel Metode Mengajar, ditunjukkan bahwa siswa yang menjawab metode mengajar guru dalam kategori sangat baik sebanyak 11 siswa (32,4%), kategori baik sebanyak 10 siswa (29,4%), kategori kurang baik sebanyak 12 siswa (35,3%) dan kategori tidak baik sebanyak 1 siswa (2,9%). Hasil dari jawaban siswa mengenai pernyataan yang telah dipaparkan membuktikan bahwa Metode Mengajar guru dalam kategori baik.

Kecenderungan indikator metode mengajar yang belum memenuhi metode mengajar yang baik yaitu pada indikator metode mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode mengajar sesuai dengan pengelolaan siswa di kelas, dan metode mengajar sesuai dengan fasilitas yang ada. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh Guru untuk meningkatkan penggunaan metode mengajar yang baik yaitu dengan cara memberikan inovasi pada pembelajaran seperti adanya game pembelajaran, menyelipkan penayangan video pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar, dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar kegiatan pembelajaran lebih menarik.

3. Pengaruh Lingkungan Belajar dan penggunaan Metode Mengajar secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Hasil analisis dengan menggunakan regresi berganda diperoleh nilai koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,709 dan nilai koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) 0,502 artinya terdapat pengaruh positif Lingkungan Belajar dan Metode Mengajar secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar siswa sebesar 50,2% dan sisanya 49,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dipenelitian ini. Pada uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,627 dan F_{tabel} sebesar 3,30. Dari uji F diketahui F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , sehingga pengaruh Lingkungan Belajar dan Metode Mengajar secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar adalah signifikan. Kesimpulan dari analisis ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar dan Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar siswa.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009: 97) bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu kondisi lingkungan belajar siswa dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Kondisi lingkungan siswa baik lingkungan keluarga, tempat tinggal maupun kondisi pergaulan siswa yang kurang baik akan mengganggu motivasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, apabila kondisi lingkungan siswa baik akan memperkuat motivasi belajar. Selanjutnya upaya guru dalam membelajarkan siswa,

untuk menarik perhatian dan motivasi siswa dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi. Teori tersebut memperkuat hasil penelitian yang dilakukan yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar dan penggunaan Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Lingkungan Belajar dan penggunaan Metode Mengajar secara bersama-sama harus diperhatikan agar dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif Lingkungan Belajar dan Metode Mengajar secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar siswa dapat ditunjukkan besarnya sumbangan efektif sebesar 50,2%, sedangkan 49,8% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Lingkungan Belajar yang kondusif dalam pembelajaran mempengaruhi Motivasi Belajar siswa, begitu juga dengan penggunaan Metode Mengajar guru, semakin baik dan menarik metode mengajar yang digunakan oleh guru akan berdampak pada meningkatnya antusias dan motivasi siswa untuk belajar.

Upaya untuk dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa, baik untuk pihak sekolah, orang tua maupun diri siswa hendaknya senantiasa menciptakan kondisi Lingkungan Belajar yang kondusif dan menerapkan Metode Mengajar yang baik. Pada dasarnya semua variabel yang harus ditingkatkan tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran, sehingga

semua pihak dan semua faktor yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran hendaklah terus ditingkatkan dan diperbaiki kualitasnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar, sementara penelitian ini hanya melibatkan dua variabel yaitu Lingkungan Belajar dan penggunaan Metode Mengajar. Karena hanya melibatkan dua variabel maka penelitian ini hanya bisa memberikan informasi seberapa besar kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap Motivasi Belajar. Motivasi Belajar masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Instrumen penelitian ini dalam bentuk angket memiliki kelemahan karena tidak mampu mengontrol satu demi satu apakah responden mengisi sesuai keadaan yang sebenarnya atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,695, koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,482. Lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar sebesar 48,2%. Setelah dilakukan uji t dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (5,462) > t_{tabel} (2,037)$ pada taraf signifikansi 5%, maka pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa dikatakan signifikan. Telah terbukti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,531; koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,282. Metode Mengajar mempengaruhi Motivasi Belajar sebesar 28,2%. Setelah dilakukan uji t dapat diketahui bahwa t_{hitung}

$(3,546) > t_{tabel} (2,037)$ pada taraf signifikansi 5%, maka pengaruh Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar siswa dikatakan signifikan.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar dan Metode Mengajar secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Pekantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Nilai koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,709; koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,502. Setelah dilakukan uji F dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (15,627) > F_{tabel} (3,30)$. Karena F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} maka pengaruh Lingkungan Belajar dan Metode Mengajar secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar siswa adalah signifikan. Besarnya pengaruh Lingkungan Belajar dan Metode Mengajar secara bersama sebesar 50,2% didapat dari sumbangan efektif yang telah dihitung. Jadi, semakin kondusif Lingkungan Belajar dan semakin baik Metode Mengajar guru maka akan semakin tinggi pula Motivasi Belajar

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam belajar siswa, oleh karena itu siswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar baik di rumah maupun di sekolah. Selanjutnya siswa diharapkan pula belajar secara rutin di rumah meski tidak ada ulangan, belajar di rumah dapat dilakukan dengan mengulangi pelajaran yang telah disampaikan guru saat di sekolah, ataupun

belajar mengenai mata pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Selain itu, siswa diharapkan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Orang tua Siswa

Orang tua siswa diharapkan lebih memantau anak dalam belajar di rumah, selain itu di harapkan orang tua siswa lebih memperhatikan peralatan belajar siswa (alat tulis serta buku pendukung pembelajaran), serta kondisi tempat belajar siswa di rumah. Selain itu orang tua siswa diharapkan mampu menumbukan motivasi belajar yang tinggi kepada anak dengan cara memberikan penghargaan ketika anak mendapatkan nilai yang bagus.

3. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara menggunakan metode mengajar yang lebih bervariasi dan menyenangkan untuk siswa sehingga membuat siswa semangat dalam belajar. Guru juga dapat melibatkan siswa secara aktif agar siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga dapat ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam penggunaan *power point* guru sebaiknya menyertakan gambar atau video yang berkaitan dengan materi agar penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih jelas dan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa dan dapat menciptakan lingkungan belajar di kelas yang menyenangkan, misalnya dengan memunculkan game pembelajaran yang menarik.

4. Bagi Sekolah

Kemudian untuk pihak sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran (guru, metode, media, dan lain-lain), serta meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, menciptakan hubungan sosial yang harmonis antar warga sekolah, dan penegakan tata tertib sekolah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel lingkungan belajar dan penggunaan metode mengajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Motivasi Belajar sebesar 50,2%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengungkapkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bambang Budi Wiyono. (2003). *Hubungan antara lingkungan belajar*. Jakarta: Forum penelitian
- Bayu Winarno. (2012). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Elektro.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danang Sunyoto. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps.
- Darwyan Syah, dkk. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eveline Siregar & Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Gavin Reid. (2009). *Memotivasi Siswa di Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Hamzah B Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris Mujiman. (2009). *Manajemem Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ismail SM. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Semarang: RaSAIL Media Group

- Martinis Yamin. (2013). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Ciputat: Referensi (GP Press Group).
- Muhammad Irham dkk. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution. (2008). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neni Uswatun Khasanah. (2014). Pengaruh Metode Mengajar Dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
- Oemar Hamalik. (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Cetakan Keempat. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Prayitno. (2009). *Dasar teori dan praksis pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Sardiman,A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suwarna. (2005). *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta: Jakarta. Rev.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Yuni Wijayanti. (2013). Pengaruh Minat Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Klaten. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Akuntansi

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

1. Uji Validitas Instrumen
2. Uji Reliabilitas Instrumen

*Lampiran 1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian***HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR****Corellations**

		Skor_Total	r Tabel	Keterangan
Item_1	Pearson Correlation	.653**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	28		
Item_2	Pearson Correlation	-.423*	0,374	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.025		
	N	28		
Item_3	Pearson Correlation	.388*	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.042		
	N	28		
Item_4	Pearson Correlation	.295	0,374	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.128		
	N	28		
Item_5	Pearson Correlation	.578**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001		
	N	28		
Item_6	Pearson Correlation	.549**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.002		
	N	28		
Item_7	Pearson Correlation	.625**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	28		
Item_8	Pearson Correlation	.498**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.007		
	N	28		
Item_9	Pearson Correlation	.672**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	28		
Item_10	Pearson Correlation	.304	0,374	TIDAK VALID

	Sig. (2-tailed)	.116		
	N	28		
Item_11	Pearson Correlation	.629**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	28		
Item_12	Pearson Correlation	.080	0,374	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.687		
	N	28		
Item_13	Pearson Correlation	.585**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001		
	N	28		
Item_14	Pearson Correlation	.407*	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.031		
	N	28		
Item_15	Pearson Correlation	.491**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.008		
	N	28		
Item_16	Pearson Correlation	.663**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	28		
Item_17	Pearson Correlation	.479**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.010		
	N	28		
Item_18	Pearson Correlation	.446*	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.018		
	N	28		
Item_19	Pearson Correlation	.561**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.002		
	N	28		
Item_20	Pearson Correlation	.654**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	28		
Item_21	Pearson Correlation	.561**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.002		
	N	28		
Skor_Total	Pearson Correlation	1	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)			
	N	28		

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR

Case Processing Summary

	N	%
Valid	28	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	21

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN LINGKUNGAN BELAJAR

		Skor_Total	r Tabel	Keterangan
Item_1	Pearson Correlation	.828**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	28		
Item_2	Pearson Correlation	.518**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.005		
	N	28		
Item_3	Pearson Correlation	.280	0,374	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.148		
	N	28		
Item_4	Pearson Correlation	.089	0,374	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.651		
	N	28		
Item_5	Pearson Correlation	.417*	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.027		
	N	28		
Item_6	Pearson Correlation	-.051	0,374	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.795		
	N	28		
Item_7	Pearson Correlation	.518**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.005		
	N	28		
Item_8	Pearson Correlation	.271	0,374	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.163		
	N	28		
Item_9	Pearson Correlation	.500**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.007		
	N	28		
Item_10	Pearson Correlation	.619**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	28		
Item_11	Pearson Correlation	.141	0,374	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.473		

	N	28		
Item_12	Pearson Correlation	.673**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	28		
Item_13	Pearson Correlation	.179	0,374	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.361		
	N	28		
Item_14	Pearson Correlation	.444*	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.018		
	N	28		
Item_15	Pearson Correlation	.476*	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.011		
	N	28		
Item_16	Pearson Correlation	.607**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001		
	N	28		
Item_17	Pearson Correlation	.758**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	28		
Item_18	Pearson Correlation	.416*	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.028		
	N	28		
Item_19	Pearson Correlation	.612**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001		
	N	28		
Skor_Total	Pearson Correlation	1	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)			
	N	28		

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN LINGKUNGAN BELAJAR

Case Processing Summary

		N	%
Valid		28	100.0
Cases Excluded ^a		0	.0
Total		28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	19

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN PENGGUNAAN METODE MENGAJAR

		Skor_Total	r Tabel	Keterangan
Item_1	Pearson Correlation	.679**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	28		
Item_2	Pearson Correlation	.679**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	28		
Item_3	Pearson Correlation	.499**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.007		
	N	28		
Item_4	Pearson Correlation	.241	0,374	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.216		
	N	28		
Item_5	Pearson Correlation	.667**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	28		
Item_6	Pearson Correlation	.667**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	28		
Item_7	Pearson Correlation	.539**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.003		
	N	28		
Item_8	Pearson Correlation	.483**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.009		
	N	28		
Item_9	Pearson Correlation	.584**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001		
	N	28		
Item_10	Pearson Correlation	.241	0,374	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.217		
	N	28		
Item_11	Pearson Correlation	.546**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.003		

	N	28		
Item_12	Pearson Correlation	.603**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001		
	N	28		
Item_13	Pearson Correlation	.310	0,374	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.109		
	N	28		
Item_14	Pearson Correlation	.122	0,374	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.535		
	N	28		
Item_15	Pearson Correlation	.029	0,374	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.885		
	N	28		
Item_16	Pearson Correlation	.553**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.002		
	N	28		
Item_17	Pearson Correlation	.418*	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.027		
	N	28		
Item_18	Pearson Correlation	.445*	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.018		
	N	28		
Item_19	Pearson Correlation	.708**	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	28		
Skor_Total	Pearson Correlation	1	0,374	VALID
	Sig. (2-tailed)			
	N	28		

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN PENGGUNAAN METODE MENGAJAR**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	28	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	19

LAMPIRAN 2

- 1 Kisi-kisi Angket Penelitian
- 2 Angket Penelitian
- 3 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian
- 4 Uji Deskriptif
- 5 Hasil Uji Linieritas
- 6 Hasil Uji Multikolinieritas
- 7 Hasil Uji Hipotesis
- 8 Hasil Sumbangan Efektif

Lampiran 2 Kisi-Kisi Angket Penelitian

1. Kisi-Kisi Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Motivasi Belajar Siswa (Y)	1. Tekun menghadapi tugas	1,2	2
	2. Ulet menghadapi kesulitan	3	1
	3. Adanya minat untuk sukses	4,5,6,7	4
	4. Adanya kemandirian dalam belajar	8	1
	5. Mampu mempertahankan pendapat	9,10	2
	6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	11,12,13	3
	7. Senang memecahkan masalah	14,15	2
	8. Mempunyai orientasi ke masa depan.	16,17	2
Jumlah			17

2. Kisi-Kisi Lingkungan Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomer Item	Jumlah
Lingkungan Belajar (X2)	1. Lingkungan Sosial	a. Peran Orang tua	1,2	2
		b. Peran teman bergaul di rumah	3	1
		c. Peran teman sekelas	4	1
		d. Peran Guru	5	1
	2. Lingkungan non Sosial	a. Keadaan tempat belajar siswa	6,7,8	3
		b. kelengkapan alat-alat belajar	9,10	2
		c. ketersediaan sumber belajar	11,12,13	3
Jumlah				13

3. Kisi- Kisi Metode Mengajar

Variabel	Indikator	Nomer Item	Jumlah
Metode Pembelajaran (X2)	1. Metode mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	1,2,3*,4	4
	2. Metode mengajar sesuai dengan pengelolaan siswa di kelas	5,6,7,8	4
	3. Metode mengajar sesuai dengan kemampuan guru	9,10	2
	4. Metode mengajar sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran	11,12	2
	5. Metode mengajar sesuai dengan fasilitas yang ada	13,14	2
Jumlah			14

*) Pernyataan Negatif

*Lampiran 3 Angket Penelitian***Surat Pengantar**

Kepada

Siswa-siswi Kelas X Paket Keahlian Administrasi Perkantoran
SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Dengan hormat,

Disela-sela kesibuka adik-adik belajar, perkenankanlah saya mengharapkan keikhlasan adik-adik untuk meluangkan waktu sebentar guna mengisi angket untuk keperluan penelitian yang dilakukan dalam rangka Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Belajar dan Penggunaan Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul”**.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon adik-adik untuk memberikan jawaban dalam angket ini dengan baik. Angket ini bukan merupakan tes sehingga tidak ada jawaban benar maupun salah. Jawaban yang baik merupakan jawaban yang sesuai dengan kondisi atau keadaan adik-adik sebenarnya. Jawaban yang adik-adik berikan tidak akan mempengaruhi nilai-nilai sekolah. Atas bantuan dan kerjasamanya adik-adik saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Erlin Nurlaeli

NIM 13802241010

ANGKET PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Berilah tanda check (√) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda.
3. Mohon diisi semua tanpa ada butir pertanyaan yang terlewat dan tidak diperkenankan memilih jawaban lebih dari satu.
4. Jawaban Saudara tidak berpengaruh terhadap nilai Saudara
5. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas bantuan Saudara.
6. Keterangan alternatif jawaban:
 - SL : Selalu
 - SR : Sering
 - KK: Kadang-Kadang
 - TP : Tidak Pernah

B. Identitas Responden

Nama :

No. absen :

Kelas :

MOTIVASI BELAJAR

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
2.	Saya tepat waktu mengumpulkan tugas kepada guru.				
3.	Saya mempelajari kembali materi pelajaran AP sepulang sekolah.				
4.	Saya membaca materi AP sebelum pelajaran AP dimulai.				

5.	Saya belajar lebih giat untuk menghadapi ulangan atau ujian.				
No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
6.	Saya suka mempelajari buku-buku pelajaran AP di perpustakaan.				
7.	Saya mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dengan sungguh-sungguh.				
8.	Saya mengerjakan soal ujian/ulangan dengan kemampuan sendiri.				
9.	Saya merasa percaya diri untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi.				
10.	Saya akan menanggapi pendapat yang berbeda dengan pendapat saya.				
11.	Saya merasa percaya diri terhadap kemampuan yang saya miliki.				
12.	Saya yakin akan mendapat nilai/hasil belajar yang baik.				
13.	Prestasi yang saya raih saat ini merupakan hasil usaha sendiri.				
14.	Saya mengerjakan soal-soal dalam buku yang belum dikerjakan.				
15.	Saya senang guru menyuruh untuk mengerjakan soal di depan kelas.				
16.	Saya rajin belajar agar mendapat nilai ujian yang bagus.				
17.	Saya aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.				

LINGKUNGAN BELAJAR

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Orang tua saya memperhatikan jam belajar saya.				
2.	Jika ada ulangan/tes orang tua saya menanyakan hasilnya.				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
3.	Teman-teman di lingkungan tempat tinggal saya membantu saya apabila saya mengalami kesulitan pada saat mengerjakan PR.				
4.	Teman-teman yang pandai membantu saya untuk belajar jika saya kesulitan dalam belajar.				
5.	Guru AP bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.				
6.	Ruang khusus untuk belajar di rumah saya mendukung untuk proses belajar.				
7.	Ruang belajar saya memiliki penerangan yang baik.				
8.	Ruang kelas saya tenang sehingga mendukung untuk kegiatan belajar mengajar.				
9.	Alat-alat belajar AP saya yang lengkap (pensil, bollpoint, buku tulis, buku cetak penunjang materi AP, penggaris, kalkulator, komputer) memberikan kemudahan bagi saya dalam belajar.				
10.	Alat-alat belajar AP (perpustakaan, ruang praktek AP, lab Simulasi) di sekolah saya mendukung untuk proses belajar mengajar AP				
11.	Buku pembelajaran AP di sekolah sudah mendukung.				
12.	Internet yang tersedia di sekolah membantu saya dalam menambah informasi materi Administrasi Perakantoran.				
13.	Catatan pelajaran materi Administrasi Perkantoran saya lengkap.				

METODE MENGAJAR

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Guru Administrasi Perkantoran menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal dan menyimpulkannya pada akhir pembelajaran.				
2.	Guru Administrasi Perkantoran menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan suatu konsep.				
3.	Guru Administrasi Perkantoran menggunakan metode ceramah saat kegiatan belajar mengajar membuat siswa cepat bosan dan mengantuk.				
4.	Guru Administrasi Perkantoran menggunakan metode demonstrasi pada saat memperagakan cara penggunaan alat/mesin kantor.				
5.	Guru Administrasi Perkantoran menggunakan metode tanya jawab apabila ada siswa yang belum paham tentang materi yang disampaikan oleh guru.				
6.	Guru Administrasi Perkantoran menggunakan metode yang dapat membantu siswa lebih fokus pada pelajaran Administrasi Perkantoran.				
7.	Guru Administrasi Perkantoran membagi kelompok siswa pada saat menggunakan metode diskusi.				
8.	Pada saat menggunakan metode ceramah, guru Administrasi Perkantoran menjelaskan materi pelajaran secara tuntas.				
9.	Guru Administrasi Perkantoran menunjukkan pengetahuan yang luas terkait materi yang diajarkan.				
10.	Guru Administrasi Perkantoran menjelaskan materi pelajaran secara mendetail.				
11.	Guru Administrasi Perkantoran memberikan tugas apabila berhalangan hadir.				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
12.	Guru Administrasi Perkantoran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan ketika siswa mulai tidak fokus.				
13.	Guru Administrasi Perkantoran menerapkan metode mengajar dengan bantuan LCD.				
14.	Guru Administrasi Perkantoran menjelaskan materi dengan didukung fasilitas (Alat-alat praktik perkantoran, buku/modul Administrasi Perkantoran) yang tersedia di sekolah.				

Lampiran 4 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

DATA PENELITIAN VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

No	Nama	BUTIR SOAL																	JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	AFIFAH LESTARI	2	2	3	2	4	2	2	4	2	2	3	4	3	2	2	4	3	46
2	AGUS TRIANTO	3	3	1	1	4	1	3	3	1	2	3	3	1	3	1	2	1	36
3	ANGGIT SITORESMI	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	59
4	ANNISA SHAFa	2	2	2	2	4	1	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	41
5	ASTRI NURUL D	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	3	39
6	DEVI RACHMA S	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	49
7	DEWI WAHYUNINGSIH	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	3	40
8	DINI ANISA PUTRI	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	41
9	DEWI WIDIASTUTI	3	2	2	1	4	2	3	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	50
10	EFA RISKIYANI	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	40
11	ERNITA DWI CAHYANI	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	40
12	EKA FITRI UTAMA	4	3	3	3	4	1	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	56
13	FANIA TRISNA D	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	3	4	3	52
14	GALUH BUDI H	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	39
15	HIDAYAH NUR AINI	3	2	1	2	4	1	3	4	3	2	3	3	4	2	2	4	2	45
16	INTAN FAZLIANA	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	40
17	INTAN SEPTIANI	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	60
18	ISTI WINDUARTI	3	3	2	1	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	47
19	INDRA ADI REGGY A	3	3	2	1	3	2	3	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	38
20	KURNIA SETYANINGSIH	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	43

21	LINDA ANGGRAENI	3	3	2	1	3	2	3	3	2	1	3	4	3	2	1	4	2	42
22	MIRNAWATI	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	32
23	NABILA CINDY ASTUTI	3	3	2	4	3	1	2	3	2	2	2	3	3	1	2	3	2	41
24	NIA ROSALINA SAFITRI	3	2	2	2	3	1	3	4	2	3	3	3	2	1	3	4	4	45
25	NOVIA SRI LESTARI	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	39
26	NELI FENILIA	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	2	53
27	PIPIK RIASARI	3	2	1	2	4	1	3	4	3	2	4	3	4	2	2	4	2	46
28	RIYA KUMALA SARI	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	56
29	RIZKY MERLINA PRADINI	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	51
30	ROSSA SHELY MALINDA	2	2	2	3	4	2	2	3	2	1	4	4	2	3	3	4	4	47
31	SUCI INDAH SARI	3	4	2	1	4	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	44
32	TIARA AYU YUNANTI	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	33
33	VINA LISTIANI M	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	46
34	YULIANTI	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	37

DATA PENELITIAN VARIABEL LINGKUNGAN BELAJAR

No	Nama	BUTIR SOAL													JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	AFIFAH LESTARI	2	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	4	38
2	AGUS TRIANTO	1	2	1	2	3	1	3	1	4	3	2	1	2	26
3	ANGGIT SITORESMI	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	46
4	ANNISA SHAFI	2	4	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	1	27
5	ASTRI NURUL D	2	4	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	32
6	DEVI RACHMA S	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	29
7	DEWI WAHYUNINGSIH	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	36
8	DINI ANISA PUTRI	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	35
9	DEWI WIDIASTUTI	1	4	1	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	40
10	EFA RISKIYANI	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	45
11	ERNITA DWI CAHYANI	1	2	1	3	2	1	2	2	2	3	4	4	4	31
12	EKA FITRI UTAMA	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	43
13	FANIA TRISNA D	4	4	3	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4	45
14	GALUH BUDI H	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	31
15	HIDAYAH NUR AINI	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	29
16	INTAN FAZLIANA	1	3	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	30
17	INTAN SEPTIANI	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	46
18	ISTI WINDUARTI	2	2	2	2	4	2	4	2	2	3	3	2	3	33
19	INDRA ADI REGGY A	3	3	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	3	28
20	KURNIA SETYANINGSIH	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	31
21	LINDA ANGGRAENI	2	1	1	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	28
22	MIRNAWATI	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	27

23	NABILA CINDY ASTUTI	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	45
24	NIA ROSALINA SAFITRI	3	4	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	36
25	NOVIA SRI LESTARI	1	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	35
26	NELI FENILIA	2	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	41
27	PIPIK RIASARI	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	30
28	RIYA KUMALA SARI	3	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	46
29	RIZKY MERLINA PRADINI	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	31
30	ROSSA SHELY MALINDA	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	37
31	SUCI INDAH SARI	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	29
32	TIARA AYU YUNANTI	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	3	3	25
33	VINA LISTIANI M	2	4	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	35
34	YULIANTI	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	28

DATA PENELITIAN VARIABEL METODE MENGAJAR

No	Nama	BUTIR SOAL														JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	AFIFAH LESTARI	2	3	2	1	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	31
2	AGUS TRIANTO	3	4	2	4	4	1	2	3	2	2	3	3	1	4	38
3	ANGGIT SITORESMI	4	4	1	2	4	3	2	2	2	3	2	2	4	4	39
4	ANNISA SHAFI	3	3	2	2	3	2	4	3	3	4	2	4	2	3	40
5	ASTRI NURUL D	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	33
6	DEVI RACHMA S	3	2	3	1	3	2	3	2	1	2	2	2	2	4	32
7	DEWI WAHYUNINGSIH	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	37
8	DINI ANISA PUTRI	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	44
9	DEWI WIDIASTUTI	4	4	3	3	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	49
10	EFA RISKIYANI	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	2	2	43
11	ERNITA DWI CAHYANI	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	30
12	EKA FITRI UTAMA	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	43
13	FANIA TRISNA D	4	1	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	46
14	GALUH BUDI H	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	33
15	HIDAYAH NUR AINI	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	34
16	INTAN FAZLIANA	2	4	2	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	34

17	INTAN SEPTIANI	3	3	1	2	2	4	3	2	4	3	4	3	4	3	41
18	ISTI WINDUARTI	3	4	2	3	4	2	2	3	3	2	4	4	2	4	42
19	INDRA ADI REGGY A	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	4	2	2	2	29
20	KURNIA SETYANINGSIH	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	33
21	LINDA ANGGRAENI	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	34
22	MIRNAWATI	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	31
23	NABILA CINDY ASTUTI	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	47
24	NIA ROSALINA SAFITRI	3	1	2	3	2	3	4	2	3	3	2	4	2	3	37
25	NOVIA SRI LESTARI	4	2	2	3	3	1	3	2	3	3	4	3	3	4	40
26	NELI FENILIA	4	4	1	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	4	43
27	PIPIK RIASARI	4	4	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	39
28	RIYA KUMALA SARI	2	4	2	3	2	2	4	4	3	2	4	4	3	4	43
29	RIZKY MERLINA PRADINI	4	4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	4	4	4	45
30	ROSSA SHELly MALINDA	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	40
31	SUCI INDAH SARI	3	4	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	47
32	TIARA AYU YUNANTI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	27
33	VINA LISTIANI M	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	41
34	YULIANTI	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	29

*Lampiran 5 Uji Deskriptif***HASIL DISTRIBUSI FREKUENSI**

		Statistics		
		Motivasi_Belajar	Lingkungan_Belajar	Metode_Mengajar
N	Valid	34	34	34
	Missing	0	0	0
Mean		44.50	34.53	38.06
Median		43.50	32.50	39.00
Mode		40	31	43
Std. Deviation		7.033	6.712	5.995
Range		28	21	22
Minimum		32	25	27
Maximum		60	46	49
Sum		1513	1174	1294

Motivasi_Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
32	1	2.9	2.9	2.9
33	1	2.9	2.9	5.9
36	1	2.9	2.9	8.8
37	1	2.9	2.9	11.8
38	1	2.9	2.9	14.7
39	3	8.8	8.8	23.5
40	4	11.8	11.8	35.3
41	3	8.8	8.8	44.1
42	1	2.9	2.9	47.1
43	1	2.9	2.9	50.0
44	1	2.9	2.9	52.9
Valid 45	2	5.9	5.9	58.8
46	3	8.8	8.8	67.6
47	2	5.9	5.9	73.5
49	1	2.9	2.9	76.5
50	1	2.9	2.9	79.4
51	1	2.9	2.9	82.4
52	1	2.9	2.9	85.3
53	1	2.9	2.9	88.2
56	2	5.9	5.9	94.1
59	1	2.9	2.9	97.1
60	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Lingkungan Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
25	1	2.9	2.9	2.9
26	1	2.9	2.9	5.9
27	2	5.9	5.9	11.8
28	3	8.8	8.8	20.6
29	3	8.8	8.8	29.4
30	2	5.9	5.9	35.3
31	4	11.8	11.8	47.1
32	1	2.9	2.9	50.0
33	1	2.9	2.9	52.9
Valid 35	3	8.8	8.8	61.8
36	2	5.9	5.9	67.6
37	1	2.9	2.9	70.6
38	1	2.9	2.9	73.5
40	1	2.9	2.9	76.5
41	1	2.9	2.9	79.4
43	1	2.9	2.9	82.4
45	3	8.8	8.8	91.2
46	3	8.8	8.8	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Metode_Mengajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
27	1	2.9	2.9	2.9
29	2	5.9	5.9	8.8
30	1	2.9	2.9	11.8
31	2	5.9	5.9	17.6
32	1	2.9	2.9	20.6
33	3	8.8	8.8	29.4
34	3	8.8	8.8	38.2
37	2	5.9	5.9	44.1
38	1	2.9	2.9	47.1
39	2	5.9	5.9	52.9
40	3	8.8	8.8	61.8
41	2	5.9	5.9	67.6
42	1	2.9	2.9	70.6
43	4	11.8	11.8	82.4
44	1	2.9	2.9	85.3
45	1	2.9	2.9	88.2
46	1	2.9	2.9	91.2
47	2	5.9	5.9	97.1
49	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Lampiran 6 Uji Linieritas dan Uji Multikolinieritas

HASIL UJI LINIERITAS

Motivasi_Belajar * Lingkungan_Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	1321.417	17	77.730	3.998	.004
Motivasi_Belajar *	Between Groups	Linearity	787.586	1	787.586	40.508	.000
Lingkungan_Belajar	Deviation from Linearity		533.830	16	33.364	1.716	.145
	Within Groups		311.083	16	19.443		
	Total		1632.500	33			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi_Belajar * Lingkungan_Belajar	.695	.482	.900	.809

Motivasi_Belajar * Metode_Mengajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	1101.750	18	61.208	1.730	.144
Motivasi_Belajar *	Between Groups	Linearity	460.519	1	460.519	13.015	.003
Metode_Mengajar	Deviation from Linearity		641.231	17	37.719	1.066	.454
	Within Groups		530.750	15	35.383		
	Total		1632.500	33			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi_Belajar * Metode_Mengajar	.531	.282	.822	.675

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	15.361	5.912		2.598	.014		
1 Lingkungan_Belajar	.617	.167	.588	3.700	.001	.635	1.574
Metode_Mengajar	.206	.187	.176	1.105	.278	.635	1.574

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Lampiran 7 Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis 1 (Regresi Linier Sederhana X_1 - Y)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan_Belajar ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.482	.466	5.138

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	787.586	1	787.586	29.829	.000 ^b
	Residual	844.914	32	26.404		
	Total	1632.500	33			

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan_Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.366	4.686		4.133	.000
	Lingkungan_Belajar	.728	.133	.695	5.462	.000

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

b. Uji Hipotesis 2 (Regresi Linier Sederhana X₂-Y)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Metode_Mengajar ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.260	6.052

a. Predictors: (Constant), Metode_Mengajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	460.519	1	460.519	12.574	.001 ^b
	Residual	1171.981	32	36.624		
	Total	1632.500	33			

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Metode_Mengajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.783	6.768		3.071	.004
	Metode_Mengajar	.623	.176	.531	3.546	.001

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

c. Uji Hipotesis 3 (Regresi Linier Ganda $X_1 X_2 - Y$)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Metode_Mengajar, Lingkungan_Belajar ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	.502	.470	5.121

a. Predictors: (Constant), Metode_Mengajar, Lingkungan_Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	819.592	2	409.796	15.627	.000 ^b
	Residual	812.908	31	26.223		
	Total	1632.500	33			

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Metode_Mengajar, Lingkungan_Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.361	5.912		2.598	.014
	Lingkungan_Belajar	.617	.167	.588	3.700	.001
	Metode_Mengajar	.206	.187	.176	1.105	.278

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

SUMBANGAN RELATIF (SR) DAN SUMBANGAN EFEKTIF (SE)

NO	X1	X2	Y	X1*Y	X2*Y
1	38	31	46	1748	1426
2	26	38	36	936	1368
3	46	39	59	2714	2301
4	27	40	41	1107	1640
5	32	33	39	1248	1287
6	29	32	49	1421	1568
7	36	37	40	1440	1480
8	35	44	41	1435	1804
9	40	49	50	2000	2450
10	45	43	40	1800	1720
11	31	30	40	1240	1200
12	43	43	56	2408	2408
13	45	46	52	2340	2392
14	31	33	39	1209	1287
15	29	34	45	1305	1530
16	30	34	40	1200	1360
17	46	41	60	2760	2460
18	33	42	47	1551	1974
19	28	29	38	1064	1102
20	31	33	43	1333	1419
21	28	34	42	1176	1428
22	27	31	32	864	992
23	45	47	41	1845	1927
24	36	37	45	1620	1665
25	35	40	39	1365	1560
26	41	43	53	2173	2279
27	30	39	46	1380	1794
28	46	43	56	2576	2408
29	31	45	51	1581	2295
30	37	40	47	1739	1880
31	29	47	44	1276	2068
32	25	27	33	825	891
33	35	41	46	1610	1886
34	28	29	37	1036	1073
Σ	1174	1294	1513	53325	58322

Diketahui:

$$\begin{array}{llll} \Sigma x_1 = 1174 & \Sigma x_1y & = 53325 & a_1 = 0,617 \\ \Sigma x_2 = 1294 & \Sigma x_2y & = 58322 & a_2 = 0,206 \\ \Sigma Y = 1513 & r_2 & = 0,502 & N = 34 \end{array}$$

Jawaban:

$$\begin{aligned} 1. \quad \Sigma x_1y &= \Sigma x_1y - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma Y)}{N} \\ &= 53325 - \frac{(1174)(1513)}{34} \\ &= 53325 - \frac{1776262}{34} \\ &= 53325 - 52243 \\ &= \mathbf{1082} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \quad \Sigma x_2y &= \Sigma x_2y - \frac{(\Sigma x_2)(\Sigma Y)}{N} \\ &= 58322 - \frac{(1294)(1513)}{34} \\ &= 58322 - \frac{1957822}{34} \\ &= 58322 - 57583 \\ &= \mathbf{739} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. \text{ JK Reg} &= a_1 \Sigma x_1y + a_2 \Sigma x_2y \\ &= 0,617 (1082) + 0,206 (739) \\ &= 667,59 + 152,23 \\ &= \mathbf{819,82} \end{aligned}$$

Sumbangan Relatif dalam persen (SR%) tiap prediktor adalah:

$$\begin{aligned} 1. \text{ SR}\% X_1 &= \frac{\hat{a}_1 \Sigma x_1y}{JKReg} \times 100\% \\ &= \frac{667,59}{819,82} \times 100\% \\ &= 0,81432129 \times 100\% \\ &= \mathbf{81,4\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ SR\%X}_2 &= \frac{\hat{a}_2 \sum x_2 y}{JK_{Reg}} \times 100\% \\
 &= \frac{152,23}{819,82} \times 100\% \\
 &= 0,185668 \times 100\% \\
 &= \mathbf{18,6\%}
 \end{aligned}$$

Sumbangan Efektif dalam persen (SE%) tiap prediktor adalah:

1. Prediktor 1

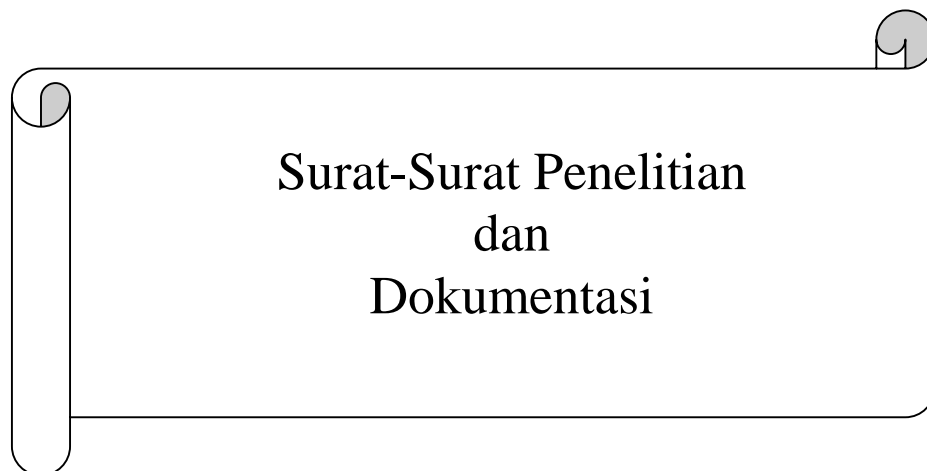
$$\begin{aligned}
 \text{SE\%X}_1 &= \text{SR\%X}_1 \times R^2 \\
 &= 81,4\% \times 0,502 \\
 &= \mathbf{40,9\%}
 \end{aligned}$$

2. Prediktor 2

$$\begin{aligned}
 \text{SE\%X}_2 &= \text{SR\%X}_2 \times R^2 \\
 &= 18,6\% \times 0,502 \\
 &= \mathbf{9,3\%}
 \end{aligned}$$

No	Nama Variabel	Sumbangan	
		Relatif	Efektif
1	Lingkungan Belajar (X1)	81,4%	40,9%
2	Metode Mengajar (X2)	18,6%	9,3%
		100 %	50,2%

LAMPIRAN 3



Surat-Surat Penelitian
dan
Dokumentasi

Lampiran 8 Surat-surat Penelitian dan Dokumentasi

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 1053/UN34.18/LT/2017

12 Mei 2017

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Ijin Uji Instrumen Penelitian**

**Yth . Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten
Jalan Perkutut 6, Tlogo, Prambanan
Klaten**

Kami sampaikan dengan hormat kepada Ibu/Bapak, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Erlin Nurlaeli
NIM : 13802241010
Prodi/Jurusan : Pendidikan Administrasi Perkantoran - S1
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Lingkungan Belajar dan Penggunaan Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul
Waktu Uji Instrumen : Sabtu - Sabtu, 13 - 27 Mei 2017

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan ijin dan bantuan seperlunya.

Atas ijin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.
NIP. 196904141994031002



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
 Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
 web : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 16 Mei 2017

Nomor : *070 / 7369*
 Lamp : -
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala SMK Muhammadiyah 2
 Bantul

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/4960/Kesbangpol/2017 tanggal 12 Mei 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : Erlin Nurlaeli
 NIM : 13802241010
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Administrasi Perkantoran/ Pendidikan Administrasi
 Fakultas : Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
 Judul : PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN PENGGUNAAN METODE MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL
 Lokasi : SMK Muhammadiyah 2 Bantul
 Waktu : 12 Mei 2017 s.d 12 Juli 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
 Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Drs. SURAYA
 NIP 19591017-198403 1 005

Tembusan Yth :
 1. Kepala Dinas Dikpora DIY
 2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL

KOMPETENSI KEAHLIAN :
 OTOMATISASI & TATA KELOLA PERKANTORAN,
 BISNIS ON-LINE & PEMASARAN, REKAYASA PERANGKAT LUNAK,
 PERBANKAN SYARIAH, MULTIMEDIA

Alamat : Bejen Bantul Telp : (0274) 367191 Kode Pos 55711
 Web Site : smkmudabantul.sch.id; Email : smkmuh2ba@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 125 /Skt/III.A/2.b/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Bantul menerangkan bahwa :

Nama : ERLIN NURLAELI
 NIM : 13802241010
 Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah mengadakan Penelitian pada tanggal 12 Mei – 12 Juli 2017 untuk keperluan penyusunan Skripsi di SMK Muhammadiyah 2 Bantul dengan judul :

“PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN PENGGUNAAN METODE MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL ”

Demikian surat keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan semestinya.

Bantul, 18 Mei 2017

Kepala Sekolah



Anggh Nurochman, S.Pd

DAFTAR NILAI

MATA PELAJARAN : MENGAPLIKASIKAN KEMAMPUAN
DASAR KOMUNIKASI (MKDK)

KELAS / SEMESTER : X AP / 1

PROGRAM KEAHLIAN : ADMINISTRASI PERKANTORAN

	Nama	NILAI UAS
1	AFIFAH LESTARI	83
2	AGUS TRIANTO	93
3	ANGGIT SITORESMI	53
4	ANNISA SHAFI	58
5	ASTRI NURUL D	74
6	DEVI RACHMA S	88
7	DEWI WAHYUNINGSIH	83
8	DINI ANISA PUTRI	89
9	DEWI WIDIASTUTI	73
10	EFA RISKIYANI	86
11	ERNITA DWI CAHYANI	69
12	EKA FITRI UTAMA	74
13	FANIA TRISNA D	93
14	GALUH BUDI H	74
15	HIDAYAH NUR AINI	83
16	INTAN FAZLIANA	90
17	INTAN SEPTIANI	83
18	ISTI WINDUARTI	73
19	INDRA ADI REGGY A	80
20	KURNIA SETYANINGSIH	86
21	LINDA ANGGRAENI	83
22	MIRNAWATI	63

23	NABILA CINDY ASTUTI	59
24	NIA ROSALINA SAFITRI	73
25	NOVIA SRI LESTARI	74
26	NELI FENILIA	54
27	PIPIK RIASARI	90
28	RIYA KUMALA SARI	88
29	RIZKY MERLINA PRADINI	88
30	ROSSA SHELY MALINDA	74
31	SUCI INDAH SARI	86
32	TIARA AYU YUNANTI	86
33	VINA LISTIANI M	73
34	YULIANTI	59

Bantul, Desember 2016

Guru Pengampuh

Failla Rochmayanti, S.Pd.